

**FAKTOR PENGHAMBAT GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK  
MATERI GERAK DASAR DI MASA PANDEMI *COVID-19* DI SD  
SE-KAPANEWON TEPUS GUNUNGKIDUL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Yufinda Fahreza  
17604224002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **FAKTOR PENGHAMBAT GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK MATERI GERAK DASAR DI MASA PANDEMI *COVID-19* DI SD SE-KAPANEWON TEPUS GUNUNGGKIDUL**

Disusun oleh:

Yufinda Fahreza  
NIM. 17604224002

telah memenuhi syarat dan di setujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang

bersangkutan

Yogyakarta, 4 Mei 2021

Mengetahui,  
Koord. Prodi PGSD Penjas



Dr. Hari Yulianto, M.Kes  
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Yudanto, M.Pd  
NIP. 19810702 200501 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yufinda Fahreza

NIM : 17604224002

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Faktor Penghambat Guru Dalam Pembelajaran PJOK Materi Gerak Dasar Di Masa Pandemi *Covid-19* Di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 Mei 2021

Yang menyatakan,



Yufinda Fahreza

NIM. 17604224002

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### FAKTOR PENGHAMBAT GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK MATERI GERAK DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD SE-KAPANEWON TEPUS GUNUNGKIDUL

Disusun oleh:




Yufinda Fahreza  
NIM 17604224002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 18 Juni 2021


#### TIM PENGUJI

| Nama/Jabatan                                    | Tanda Tangan   | Tanggal  |
|---|--|----------|
| Dr. Yudanto, M.Pd.<br>Ketua Penguji/Pembimbing  |   | 9/7.2021 |
| Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.<br>Sekretaris |   | 8/7.2021 |
| Dr. Komarudin, S.Pd., M.A.<br>Penguji           |  | 5/7.2021 |

Yogyakarta, Juli 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. Optimisme merupakan kepercayaan yang menuju pencapaian. Tidak ada yang bisa dilakukan tanpa adanya harapan dan keyakinan (Hellen Keller).
2. Kesuksesan bukanlah akhir, dan kegagalan juga bukan hal yang fatal. Hal tersebut merupakan keberanian untuk melanjutkan apa yang penting (Winston Churchill).
3. Gantungkan cita-citamu setinggi langit. Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang (Ir. Soekarno).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur dan Alhamdulillah karya ini kemudian saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang saya cintai, bapak saya yang bernama Miftakhul Rohman dan ibu saya yang bernama Yuli Partimah, yang selalu sabar dalam membimbing untuk menjadikan saya seorang yang lebih berguna, selalu berjuang tanpa pamrih untuk merawat, mendidik dan selalu memberikan doa, dan restu kepada saya agar menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Kakakku Prana Rohmana dan Nurani Suci Saputri, yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungannya baik dalam keadaan suka maupun duka.
3. Seseorang yang selalu memberi semangat dan mendukung saya dalam berbagai keadaan.

**FAKTOR PENGHAMBAT GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK  
MATERI GERAK DASAR DI MASA PANDEMI *COVID-19* DI SD  
SE-KAPANEWON TEPUS GUNUNGKIDUL**

**Oleh:**

Yufinda Fahreza  
NIM. 17604224002

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru PJOK di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul yang berjumlah 13 guru, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 30,77% (4 guru), “tinggi” sebesar 69,23% (9 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru).

Kata kunci: *faktor penghambat, gerak dasar, Covid-19*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Faktor Penghambat Guru Dalam Pembelajaran PJOK Materi Gerak Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul” dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini pastilah mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya dilakukan agar skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Yudanto, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukan dalam melaksanakan penelitian.

5. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala Sekolah, SD Se-Kapanewon Tepus Gunungkidul, yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Guru PJOK SD Se-Kapanewon Tepus Gunungkidul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 4 Mei 2021



Yufinda Fahreza

NIM. 17604224002

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                 | i    |
| SURAT PERNYATAAN.....                   | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                 | iii  |
| MOTTO .....                             | iv   |
| PERSEMBAHAN.....                        | v    |
| ABSTRAK.....                            | vi   |
| KATA PENGANTAR .....                    | vii  |
| DAFTAR ISI.....                         | ix   |
| DAFTAR TABEL.....                       | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....                     | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                    | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                  | 1    |
| A. Latar Belakang .....                 | 1    |
| B. Identifikasi Masalah.....            | 7    |
| C. Batasan Masalah.....                 | 7    |
| D. Rumusan Masalah .....                | 7    |
| E. Tujuan Penelitian .....              | 8    |
| F. Manfaat Penelitian .....             | 8    |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA.....              | 10   |
| A. Kajian Teori .....                   | 10   |
| B. Kajian Penelitian Yang Relevan ..... | 25   |
| C. Kerangka Berpikir.....               | 27   |
| BAB III METODE PENELITIAN.....          | 29   |

|  |    |
|--|----|
| A. Desain Penelitian.....  | 29 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                                 | 29 |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....                     | 29 |
| D. Populasi Penelitian .....   | 30 |
| E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....             | 32 |
| F. Uji Coba Instrumen .....  | 34 |
| G. Teknik Analisis Data.....   | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....                          | 38 |
| A. Hasil Penelitian .....  | 38 |
| B. Analisis Hasil Penelitian Dilihat Dari Masing-Masing Faktor ..... | 52 |
| C. Pembahasan.....   | 53 |
| D. Keterbatasan Penelitian .....                                     | 59 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....                                      | 61 |
| A. Kesimpulan .....  | 61 |
| B. Implikasi.....  | 61 |
| C. Saran.....  | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 63 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Jumlah Guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus.....   | 31 |
| Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian .....  | 33 |
| Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban .....   | 34 |
| Tabel 4. Pedoman Konversi Skala Empat PAP.....   | 37 |
| Tabel 5. Hasil penelitian faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi COVID-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul secara keseluruhan .....                   | 39 |
| Tabel 6. Hasil penelitian faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul kategori faktor guru.....                  | 42 |
| Tabel 7. Hasil penelitian faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul kategori faktor siswa.....                 | 44 |
| Tabel 8. Hasil penelitian faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul kategori faktor sarana dan prasarana ..... | 46 |
| Tabel 9. Hasil penelitian faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul kategori faktor materi pembelajaran .....  | 49 |
| Tabel 10. Hasil penelitian faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul kategori faktor lingkungan .....          | 51 |
| Tabel 11. Hasil persentase perindikator .....  | 52 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Diagram Batang Kategori Keseluruhan .....                 | 40 |
| Gambar 2. Diagram Batang Kategori Faktor Guru.....                  | 42 |
| Gambar 3. Diagram Batang Kategori Faktor Siswa .....                | 44 |
| Gambar 4. Diagram Batang Kategori Faktor Sarana Dan Prasarana ..... | 47 |
| Gambar 5. Diagram Batang Kategori Faktor Materi Pembelajaran .....  | 49 |
| Gambar 6. Diagram Batang Kategori Faktor Lingkungan.....            | 51 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1. Pembimbing Proposal TAS .....                  | 67 |
| Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS .....                      | 68 |
| Lampiran 3. Keterangan Validasi Ahli.....                  | 69 |
| Lampiran 4. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian ..... | 70 |
| Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....                     | 71 |
| Lampiran 6. Angket Penelitian.....                         | 72 |
| Lampiran 7. Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....        | 75 |
| Lampiran 8. Validitas Dan Reliabilitas .....               | 76 |
| Lampiran 9. Tabel r.....                                   | 77 |
| Lampiran 10. Rekapitulasi Data Penelitian .....            | 79 |
| Lampiran 11. Deskriptif Statistik.....                     | 80 |
| Lampiran 12. Dokumentasi.....                              | 83 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian mental dan fisik masyarakat. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia. Pendidikan akan berdampak positif bagi negara. Di Indonesia Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang nomer 20 tahun 2003, menurut Undang-Undang tersebut pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Peran guru sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang baik dan pembinaan kualitas generasi penerus bangsa. Guru harus memahami pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat mempersiapkan sistem pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat berjalan dengan baik.

Sugihartono dkk (2013: 3-4) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan, yaitu mengubah perilaku manusia secara sadar dan sengaja, baik itu individu maupun kelompok, agar manusia menjadi dewasa melalui pengajaran dan bimbingan. Menurut Siswoyo dkk (2013: 21) fungsi pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia, mempersiapkan tenaga kerja, dan mempersiapkan warga negara yang baik, artinya menyiapkan peserta didik memasuki dunia sebenarnya melalui proses pendidikan yang berkelanjutan.

Dengan definisi diatas dapat menggambarkan betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki fungsi mengembangkan kemampuan, meningkatkan pengetahuan, serta membentuk kepribadian agar menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan pula pendidikan jasmani.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Menurut *UNESCO* pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang dilakukan oleh manusia sebagai individu atau anggota masyarakat secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan olahraga guna memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan fisik, pertumbuhan, intelektual, dan pengembangan karakter. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan upaya sadar yang dilakukan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, dan keterampilan sosial melalui berbagai bentuk permainan, olahraga dan kegiatan pendidikan kesehatan, sehingga memungkinkan anak untuk menjalani gaya hidup sehat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat identik dengan gerak. Gerak dapat dilakukan oleh semua orang tanpa terkecuali, termasuk anak. Anak dalam aktivitas sehari-harinya, seperti bermain sudah melakukan berbagai gerak dasar. Bakhtiar (2015: 8) mengungkapkan bahwa gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otak besar, dan menggunakan kekuatan otot dengan melibatkan lengan dan kaki untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan,

seperti melempar sebuah bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air, atau menjaga keseimbangan.

Berjalan, berlari, dan melompat merupakan contoh gerak dasar yang dilakukan anak saat bermain. Tanpa disadari banyak sekali gerak dasar yang dilakukan anak saat bermain, seperti saat bermain kejar-kejaran, bermain bola, lompat tali, dan lain-lain. Di sekolah aktivitas tersebut dirancang lebih terstruktur dan terencana menjadi sebuah pembelajaran, yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau PJOK. Kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpedoman pada SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) dimana SK dan KD tersebut dibuat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dalam Kompetensi Dasar tersebut mencakup gerak dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif, permainan bola besar, permainan bola kecil, gerak dasar atletik, permainan tradisional, tehnik dasar senam, aktifitas fisik, kebersihan, kesehatan dasar dan akuatik.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki fungsi untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak karena Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah mata pelajaran yang pembelajarannya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas jasmani yang melibatkan gerak dasar. Aktivitas jasmani merupakan suatu bentuk rangsangan agar dapat mengeluarkan potensi-potensi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran. Seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berperan penting untuk dapat menciptakan berbagai aktivitas jasmani dalam pembelajaran yang mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan gerak dasar anak. Dengan kata lain,

aktivitas jasmani yang diciptakan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus dapat mendorong siswa untuk aktif bergerak sehingga tujuan pembelajaran keterampilan gerak dasar dapat tercapai.

Tetapi untuk saat ini kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah sedang terganggu akibat adanya Pandemi *COVID-19*, terutama Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Seperti yang kita ketahui pembelajaran pendidikan jasmani banyak melibatkan aktivitas fisik, sementara pada masa pandemi ini sistem pembelajaran di sekolah yang semula menggunakan sistem tatap muka atau luring (luar jaringan) diganti menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). *World Health Organization (WHO)* atau Badan Kesehatan Dunia memberikan pernyataan bahwa *COVID-19 (Corona Virus Disease 19)* adalah pandemi global. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pandemi adalah suatu wabah yang berjangkit secara serempak di suatu wilayah. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi.

Saat ini *COVID-19* sudah mewabah hampir di semua negara yang ada di dunia, termasuk di Indonesia. Dengan mewabahnya *COVID-19* di Indonesia Presiden Joko Widodo memberikan himbauan kepada masyarakat agar melakukan aktivitas di rumah supaya dapat meminimalisir penyebaran *COVID-19*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah. Pada ayat 4 Surat Edaran tersebut dijelaskan

untuk daerah yang terdampak COVID-19 berlaku ketentuan sebagai berikut (a) memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa; (b) pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar, atau memberi kuliah dari rumah (Bekerja Dari Rumah/BDR) melalui *video conference*, *digital document*, dan sarana daring lainnya; (c) pelaksanaan BDR tidak mempengaruhi tingkat kehadiran (dipandang sama seperti bekerja di kantor, sekolah, atau perguruan tinggi), tidak mengurangi kinerja, dan tidak mempengaruhi tunjangan kinerja; dan (d) apabila harus datang ke kantor/ kampus/ sekolah sebaiknya tidak menggunakan sarana kendaraan (umum) yang bersifat massal. Salah satu point penting dalam edaran ini adalah keputusan proses belajar dari rumah.

Seperti yang kita ketahui, proses belajar dari rumah atau daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran *online* yang dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran daring atau jarak jauh terlihat mudah dan efektif untuk dilaksanakan pada mata pelajaran yang tidak melibatkan aspek aktivitas fisik di dalamnya. Berbeda dengan mata pelajaran diatas, mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang banyak melibatkan aktivitas fisik maka mengharuskan peserta didik untuk melakukan gerak dalam pembelajarannya sehingga menjadi kurang efektif apabila dilakukan dengan menggunakan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pemberlakuan pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan oleh semua SD di Kapanewon Tepus Gunungkidul. Sekolah-sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi *COVID-19*. Guru PJOK di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul

juga menerapkan pembelajaran daring untuk melaksanakan pembelajaran PJOK. Para guru pengampu mata pelajaran PJOK sebagian besar menggunakan aplikasi berbasis daring diantaranya aplikasi *WhatsApp* untuk pembelajaran daring. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul masih kurang optimal. Dikarenakan terdapat beberapa hambatan seperti akses internet yang terbatas di beberapa wilayah Kapanewon Tepus Gunungkidul, terdapat juga guru PJOK yang belum mampu memanfaatkan media mengajar elektronik dengan baik, serta fasilitas media mengajar (komputer, laptop, *handphone* android) yang tidak semua siswa memiliki.

Atas dasar uraian dan penjelasan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai Faktor Penghambat Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Gerak Dasar Di masa Pandemi *COVID-19* Di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Akses internet yang tidak stabil di Kapanewon Tepus Gunungkidul, sehingga kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan.
2. Fasilitas media mengajar (komputer, laptop, *handphone* android) yang tidak semua siswa memiliki.
3. Guru PJOK belum mampu memanfaatkan media mengajar elektronik dengan baik.
4. Belum diketahuinya faktor penghambat guru dalam pembelajaran pjok materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan pada penelitian ini lebih terarah dan tidak menjadi luas, dan berdasarkan latar belakang serta beberapa identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi Faktor Penghambat Guru Dalam Pembelajaran PJOK Materi Gerak Dasar Di masa Pandemi *COVID-19* Di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut maka peneliti dapat merumuskan suatu masalah : “seberapa besar faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas dan menyempurnakan proses pembelajaran dimasa pandemi serta gambaran tindak lanjut terhadap kesiapan guru tentang hal terkait.

#### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga mengenai faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul.

#### **c. Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi dan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk mampu menganalisis suatu permasalahan.

#### d. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain agar dapat mempermudah bila akan melakukan penelitian terkait, serta dapat menambah kepustakaan yang berguna bagi mahasiswa, peserta didik, atau pihak lain yang membutuhkan.

## **2. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul.
- b. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan ilmu serta teori sehingga dapat menambah kelengkapan ilmu serta teori yang telah ada.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Faktor Penghambat Pembelajaran**

Hambatan memiliki arti yang penting dalam setiap melaksanakan pekerjaan. Suatu pekerjaan tidak akan terlaksana dengan baik apabila memiliki suatu hambatan yang dapat mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Hambatan cenderung bersifat negatif karena dapat menyebabkan pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan menjadi terganggu atau bahkan tidak terlaksana, misalnya hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) dalam Diana (2017: 6) Hambatan adalah halangan atau rintangan untuk mencapai tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Menurut Dalyono (1997) dalam Suyedi & Idrus (2019: 121) mengungkapkan bahwa hambatan dalam belajar dapat diketahui dari perilaku yang menggambarkan kesulitan belajar, yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah dan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Sedangkan menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto (2009: 7), hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut penjelasan Slameto (2010) dalam Suyedi dan Idrus (2019: 121) banyak jenis faktor yang mempengaruhi belajar, namun dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu (1) faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri),

seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Aunurrahman (2010) saat proses belajar dapat terjadi berbagai hambatan, itulah salah satu bunyi dari prinsip pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang menghalangi terjadinya pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga pada saat proses pembelajaran berjalan dengan kurang baik yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Faktor-faktor yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat menjadi penyebab terhambatnya pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini yang dibahas adalah faktor penghambatan guru dalam pembelajaran pokok materi gerak dasar. Indikator yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah: penguasaan materi oleh guru, penguasaan teknologi oleh siswa dan guru, metode pembelajaran, kreativitas guru dalam pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, dan lingkungan yang mendukung. Maka dari itu penelitian ini menyimpulkan faktor internal berasal dari guru itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari siswa, materi yang di ajarkan, sarana dan prasarana, dan lingkungan.

Faktor yang menjadi penghambat pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan hambatan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi gerak dasar di Sekolah Dasar se-Kapanewon Tepus Gunungkidul antara lain:

## a. Faktor Internal

### 1) Faktor Guru

Guru merupakan salah satu unsur penting yang harus ada setelah siswa. Jika guru tidak memiliki sikap profesional maka siswa yang diajar akan kesulitan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebab, guru merupakan salah satu tumpuan pendidikan nasional. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas, juga akan mampu mendidik anak-anak yang berkualitas di seluruh tanah air. Menurut Zamroni (2001: 60) Guru adalah pihak yang berperan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan guru berada di posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan

Pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan profesional dengan suatu kemampuan atau kompetensi tertentu, sehingga tenaga yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Oleh karena itu, kemampuan guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru untuk menjalankan profesinya. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa dan keberhasilan pembelajaran.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Faktor Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sedangkan Hasbullah (2010: 121) berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Menurut Syah (2010: 130), faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Fisiologi dipengaruhi oleh kondisi umum tubuh dan tonus (ketegangan otot) yang menandai tingkat kesehatan organ dan persendian, yang akan mempengaruhi semangat dan intensitas siswa pada pelajaran. Selain itu kondisi organ khusus siswa, seperti sebagai kesehatan pendengaran dan penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya di dalam kelas. Sedangkan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa antara lain: tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Sedangkan psikologis meliputi kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran (kecerdasan/IQ), keinginan memotivasi diri sendiri untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan lain-lain. Adapun kelemahan emosional, seperti ketidaknyamanan, ketidakdewasaan (siswa siap menerima pembelajaran), dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seseorang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, pada jenjang pendidikan, serta jenis pendidikan tertentu.

## 2) Faktor Materi Ajar

Materi atau bahan ajar merupakan salah satu faktor penentu partisipasi siswa. Jika materi yang diberikan menarik maka partisipasi siswa dapat tinggi. Sebaliknya jika materi yang diberikan kurang menarik maka partisipasi siswa akan rendah.

Dalam pembelajaran daring guru dituntut agar bisa memberikan pembelajaran secara efektif, efisien, serta menarik agar siswa tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa faktor materi ajar merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran.

### 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Menurut Suryobroto (2004: 4) sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani adalah: Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah ke mana-mana bahkan dibawa oleh siswa.

- a) Prasarana atau perkakas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (dapat semi permanen) tetapi berat dan sulit.
- b) Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen (tidak dapat dipindah).

Selain itu, Soepartono (2000: 6) menjelaskan bahwa sarana prasarana olahraga merupakan penjabaran dari "*Facilities*" yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam penyelenggaraan olahraga atau pendidikan jasmani.

Menurut Suryobroto (2004: 4) tujuan sarana dan prasarana yaitu :

- a) Memperlancar jalannya pembelajaran
- b) Memudahkan gerakan
- c) Mempersulit gerakan
- d) Memacu siswa dalam bergerak
- e) Kelangsungan aktifitas
- f) Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan / akitivitas

Sedangkan manfaat sarana dan prasarana menurut Suryobroto (2004: 5-6) adalah:

- a) Memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa
- b) Gerakan lebih mudah atau lebih sulit
- c) Sebagai tolak ukur keberhasilan siswa

Untuk persyaratan sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani menurut

Suryobroto (2004: 16 -18) yaitu:

- a) Aman
- b) Mudah dan murah
- c) Menarik
- d) Memacu untuk bergerak
- e) Sesuai dengan kebutuhan
- f) Sesuai dengan tujuan
- g) Sesuai dengan lingkungan.

Sarana prasarana merupakan salah satu unsur pokok dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Apabila sekolah mempunyai sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas baik, tentunya akan sangat memperlancar dalam proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya jika sekolah tidak mempunyai sarana dan prasarana yang baik tentu akan menghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Hal seperti ini yang memaksa seorang guru harus lebih kreatif dengan keterbatasan sarana demi tercapainya pembelajaran yang efektif.

#### 4) Faktor Lingkungan

Siswoyo (2013: 135) mengungkapkan bahwa lingkungan pendidikan pada hakikatnya adalah sesuatu yang ada di luar individu, walaupun sebagian orang mengatakan bahwa lingkungan itu ada dalam diri individu. Lingkungan pendidikan bisa diartikan sebagai keluarga, masyarakat, organisasi, dan lain-lain. Dalam belajar daring peran keluarga atau orang tua sangat dibutuhkan anak untuk membimbing ataupun mendampingi pada saat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran daring.

## **2. Hakikat Pembelajaran PJOK**

### **a. Pengertian Pembelajaran dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)**

#### **1) Pengertian Pembelajaran**

Menurut Majid (2013: 4) pembelajaran adalah suatu upaya untuk mendidik seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai usaha, strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan dari suatu rencana. Sedangkan menurut Dini Rosdiani (2013: 94) pembelajaran merupakan proses tradisional saling tukar menukar antara guru dan siswa, serta antara siswa dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2013: 132) pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana guru memainkan peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 1 Ayat 20 dijelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Maratona Sakti Utami dan Eddy Purnomo (2019), pembelajaran merupakan proses penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menggunakan metode yang benar sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, terjadinya tingkah laku pada siswa yang belajar, dimana dengan itu didapatkannya kemampuan baru karena adanya usaha.

## **2) Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Menurut Saryono & Rithaudin (2011: 146) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik yang direncanakan secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, efektif dan psikomotor seseorang.

Menurut Rosdiani (2013: 23) Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang menggunakan kegiatan jasmani, kegiatan jasmani tersebut direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan dalam kerangka sistem pendidikan nasional untuk.

Menurut Mulyanto (2014: 34) Pendidikan Jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri khas pendidikan jasmani adalah belajar melalui dengan pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.

Sementara itu Rusli Lutan (2000: 15) dalam Ramadhanny (2020: 18) mengemukakan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani ini anak dibimbing untuk belajar, sehingga tingkah lakunya berubah, tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga melibatkan aspek intelektual, emosional, sosial dan moral.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran,

stabilitas emosi, perilaku moral, pola hidup sehat, mewujudkan lingkungan yang bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terencana secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

### **3) Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Ega Trisna (2013: 19) mendefinisikan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu :

- a) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- b) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- c) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- d) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui pendidikan jasmani.
- e) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air (akuatik) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- f) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- g) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- h) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- i) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Tujuan PJOK harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Seperti tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUD 1945 yaitu untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani. Dengan demikian mata pelajaran PJOK adalah salah satu mata pelajaran mempunyai peran penting untuk membentuk dan meningkatkan kesegaran jasmani peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

### **3. Hakikat Gerak Dasar**

Gerak dasar merupakan dasar untuk mempelajari dan mengembangkan berbagai keterampilan teknik dalam berolahraga dan aktivitas fisik seumur hidup. Magill dalam Qomarullah, dkk. (2014: 3) mengungkapkan gerak atau gerakan adalah perilaku karakteristik anggota tubuh tertentu atau kombinasi dari anggota tubuh yang merupakan komponen bagian dari keterampilan tindakan atau motor.

Sedangkan Mutiah (2010: 168) menyatakan bahwa gerak adalah media untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan juga untuk mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan, dan sebagainya. Bakhtiar (2015: 8) mendefinisikan gerak dasar merupakan keterampilan yang menggunakan peran otak besar, kekuatan otot tubuh yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan dalam sebuah latihan atau untuk mencapai tujuan gerakan, seperti melempar sebuah bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air, atau menjaga keseimbangan.

Setiap anak dalam melakukan aktivitas sehari-harinya menggunakan gerak. Gerak yang dimaksud adalah gerak yang melibatkan berbagai bagian tubuh seperti berlari, melompat dan melempar. Gerakan tersebut dipengaruhi oleh usia dan intensitas gerak, gerakan tersebut akan menjadi sempurna seiring dengan tumbuh kembang anak. Selain itu, setiap anak normal memiliki kemampuan mengembangkan berbagai gerakan. Berbagai gerakan semacam itu disebut pola gerakan dasar (Widodo, 2010: 244).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa gerak dasar adalah kemampuan dasar yang membentuk berbagai macam gerakan yang lebih kompleks dengan melibatkan anggota-anggota tubuh untuk digunakan

dalam suatu kegiatan. Dengan kata lain keterampilan gerak dasar adalah dasar untuk berbagai macam gerakan yang dilakukan oleh manusia. Semakin baik gerakan dasarnya, semakin baik pula gerak yang dihasilkan. Oleh karena itu, gerak dasar dapat digunakan untuk mempelajari dan mengembangkan berbagai macam keterampilan teknik dan aktivitas fisik, termasuk dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Widodo (2010: 244-245) menyebutkan bahwa gerak dasar terbagi menjadi tiga macam yaitu gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Gerak dasar lokomotor adalah gerakan yang berpindah tempat dengan cara menggerakkan bagian tubuh ke tempat lain, seperti jalan, lari, dan lompat. Gerak dasar nonlokomotor adalah gerakan yang tidak berpindah tempat, hanya sebagian tubuh yang bergerak tapi tidak sampai berpindah tempat, seperti mendorong, menarik, menekuk, dan memutar. Sedangkan gerak dasar manipulatif adalah gerakan yang menggerakkan sesuatu seperti melempar, menangkap, memukul dan sebagainya.

Sedangkan Irfandi (2016: 3) menjelaskan bahwa gerak lokomotor adalah gerakan berpindah tempat yaitu berjalan, melompat, menyelinap, merayap, berguling. Gerak nonlokomotor adalah gerakan yang dilakukan tanpa berpindah tempat tetapi menggerakkan tubuh dengan menggunakan kemampuan kelentukan sendi ke segala arah seperti meliukkan badan, memutar bahu, mengangkat kaki, melakukan gerakan keseimbangan dengan berbagai bentuk gerakan kelentukan. Gerak manipulatif adalah segala bentuk gerakan yang menggunakan alat seperti menendang bola, melempar benda dan gerakan-gerakan dalam permainan yang menggunakan alat.

Qomarullah, dkk. (2014: 3) menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Lokomotor

Gerakan dasar lokomotor adalah tindakan gerakan memindahkan tubuh tubuh dari satu tempat ke tempat lain, terbukti dengan adanya pergeseran tubuh dari satu titik ke titik lainnya. Gerakan tersebut berasal dari gerakan yang sangat dasar seperti merangkak, berjalan, berlari dan melompat sampai dengan gerakan yang berupa keterampilan khusus seperti meroda, guling depan, dan lain-lain.

b. Nonlokomotor

Kemampuan nonlokomotor didefinisikan sebagai perilaku gerak anggota tubuh yang berputar di porosnya, pelaku tetap di tempatnya, dan tidak berpindah tempat. Kemampuan nonlokomotor terdiri dari: menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, dan lain-lain.

c. Manipulatif

Gerak dasar manipulatif adalah gerakan memanipulasi atau memindahkan objek dengan menggunakan tangan, kaki atau bagian tubuh yang lain seperti: melempar, menangkap, menyepak, memukul, dan gerakan lain yang berkaitan dengan melempar dan menangkap sesuatu. Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam obyek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga macam gerak dasar. Pertama, gerak dasar lokomotor yaitu gerakan anggota badan dengan ditandai adanya perpindahan posisi dari satu tempat ke tempat lain seperti berjalan, berlari, dan melompat. Kedua, gerak dasar nonlokomotor adalah gerakan badan yang berada pada satu titik dan tidak ada perpindahan posisi seperti mengayun, memutar, dan membungkuk. Ketiga, gerak dasar manipulatif merupakan gerakan yang lebih banyak melibatkan obyek sehingga menjadi suatu pola gerakan yang lebih terampil seperti menendang, memukul, melempar, dan menangkap.

Menurut Unit dalam Bakhtiar (2015: 16-17) gerak dasar bermanfaat untuk berbagai aspek berikut:

- a. Manfaat perkembangan gerak untuk kesehatan anak  
Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat untuk kesehatan anak, antara lain: meningkatkan pertumbuhan otot, memperkuat tulang, mempertahankan tekanan darah sehat, meningkatkan kinerja jantung dan paru-paru, meingkatkan postur tubuh, meningkatkan kebiasaan tidur yang baik, meningkatkan kebugaran dan tenaga, mempertahankan berat badan yang ideal pada anak, dan mengenalkan pola hidup sehat.
- b. Manfaat perkembangan gerak pada perkembangan motorik anak  
Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat pada perkembangan motorik anak, antara lain: meningkatkan kekuatan otot, kelentukan, keseimbangan dan koordinasi tubuh, meningkatkan kinerja visual, meningkatkan kesadaran tubuh, dan mengembangkan gerakan yang lebih kompleks seperti berlari, melompat, melempar dan lain-lain.
- c. Manfaat perkembangan gerak pada perkembangan kognitif anak  
Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat pada perkembangan kognitif anak, antara lain: meningkatkan koneksi otak, merangsang pembelajaran, mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, meningkatkan kreativitas dan kemampuan mengatasi permasalahan, meningkatkan pemikiran abstrak, serta mampu mengemukakan Ide.
- d. Manfaat perkembangan gerak pada kemampuan sosial anak  
Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat pada kemampuan sosial anak, antara lain: mendorong untuk bekerjasama,

mendorong untuk berinteraksi sosial secara positif, mendorong jalinan persahabatan, dan meningkatkan pembelajaran tentang konsekuensi dari tingkah laku.

e. Manfaat perkembangan gerak pada perkembangan emosional anak

Perkembangan gerak memberikan beberapa manfaat pada perkembangan emosional anak, antara lain: membangun kepercayaan diri, meningkatkan rasa keberhasilan, mengatasi rasa cemas dan depresi, meningkatkan kemampuan mengatasi tekanan, meningkatkan ilmu disiplin dan kontrol diri, mengurangi kebiasaan agresif, dan mampu mengemukakan perasaan dengan baik.

#### **4. Hakikat Pandemi COVID-19**

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi secara bersamaan di seluruh dunia dan mencakup wilayah geografis yang luas. Selain perluasan geografis, penggunaan sebagian besar penggunaan istilah penyakit pandemi juga memiliki arti bahwa penyebaran penyakit dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain. (Morens, Folkers dan Fauci, 2009) mengemukakan contoh penularan penyakit dari orang ke orang yang disebabkan oleh virus pernafasan seperti influenza dan *SARS*, atau organisme usus, seperti *vibrio kolera*, dari orang ke orang, atau dengan penyebaran demam berdarah terkait dengan perluasan jangkauan geografis pembawa, seperti nyamuk *albopictusmos*.

Penyakit infeksi lebih sering diklasifikasikan sebagai pandemi. Istilah pandemi jarang digunakan untuk menggambarkan penyakit tidak menular, seperti obesitas atau perilaku berisiko seperti merokok. Organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* telah masuk dalam kategori pandemi global. *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan gejala ringan hingga parah. Setidaknya ada dua jenis *coronavirus* yang menimbulkan gejala parah, seperti

*Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

Penyakit *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan oleh para peneliti sebelumnya. Tanda dan gejala umum infeksi *COVID-19* antara lain masalah pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Menurut (Yurianto, Ahmad, 2020) rata-rata masa inkubasi dan lama inkubasi terpanjang adalah 14 hari. Menurut *WHO (2020) COVID-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* yang baru ditemukan. *COVID-19* pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember 2019. Sampai saat ini *COVID-19* menjadi pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Penyebaran virus corona ini berdampak pada berbagai aspek termasuk pada aspek pendidikan. Untuk menekan rantai penularan *COVID-19* pemerintah membatasi aktivitas yang menimbulkan kerumunan yang melibatkan banyak orang termasuk bersekolah. Keadaan ini mengakibatkan pemerintah harus mengambil kebijakan daring (dalam jaringan) untuk aspek pendidikan. Melalui Surat Edaran nomor 3 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *COVID-19* maka pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran *COVID-19* (Menteri Pendidikan, 2020).

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung hipotesis yang diajukan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Priyambodo Tri Waluyo (2021) yang berjudul Faktor Penghambat Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Saat Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik angket pernyataan untuk pengumpulan datanya, dan hasilnya berupa skor. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Purworejo yang berjumlah 32 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk kuesioner atau angket untuk pengumpulan datanya dan hasilnya berupa skor. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan penilaian acuan patokan menggunakan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman, dapat disimpulkan bahwa yang masuk pada kategori sangat rendah sebesar 0,00% (0 peserta didik), rendah sebesar 0,00% (0 peserta didik), cukup sebesar 3,13% (1 peserta didik), tinggi sebesar 90,63% (29 peserta didik), dan sangat tinggi sebesar 6,25% (2 peserta didik). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo

Kabupaten Sleman berkategori tinggi. Hal ini karena dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal yang meliputi fisik dan psikis, sedangkan faktor eksternal meliputi guru, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, dan lingkungan.

2. Angga Riski Ramadhan (2020) yang berjudul Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Atletik Pada Kondisi Belajar Dari Rumah Ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik angket pernyataan untuk pengumpulan datanya, dan hasilnya berupa skor. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 46 orang dari 39 SMP. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk kuesioner untuk pengumpulan datanya dan hasilnya berupa skor. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan penilaian acuan patokan menggunakan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo dapat disimpulkan bahwa yang masuk dalam kategori sangat menghambat sebesar 2,17%, kategori menghambat sebesar 67,40%, kategori tidak menghambat sebesar 30,43%, dan kategori sangat tidak menghambat sebesar 0%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran dari rumah sudah berjalan akan tetapi guru masih merasakan banyak terjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

### **C. Kerangka Berpikir**

Aktivitas jasmani sangat diperlukan pada anak, melalui aktivitas jasmani anak dapat meningkatkan kemampuan neuromuskuler, perseptual, kognitif, efektif, psikomotorik, sosial, dan moral. Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam pendidikan anak, melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diharapkan anak mampu mengembangkan aspek-aspek tersebut. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki fungsi untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak karena Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah mata pelajaran yang pembelajarannya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas jasmani yang melibatkan gerak dasar. Guru merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam fasilitator pembelajaran PJOK, karena pembelajaran PJOK didominasi oleh aspek psikomotorik.

Saat ini di Indonesia sedang dilanda pandemi *COVID-19* yang juga berdampak pada aspek pendidikan yaitu penerapan pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian guru tetap harus menerapkan pembelajaran PJOK sebaik mungkin sesuai dengan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran secara efektif, kreatif, serta harus tercapainya tujuan pembelajaran PJOK meski pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Berdasarkan hal tersebut perlu diadakan penelitian untuk mengkaji tentang Faktor Penghambatan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Gerak Dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se- Kapanewon Tepus Gunungkidul. Dalam penelitian ini yang

dibahas adalah faktor penghambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar. Maka dari itu penelitian ini menyimpulkan faktor internal berasal dari guru itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari siswa, materi yang diajarkan, sarana dan prasarana, dan lingkungan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2017: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi, peristiwa dan lainya. Sugiyono (2017: 9) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner. Menurut Arikunto (2010: 194) kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dilaporkan dari narasumber tentang pribadinya atau pengetahuannya.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mencari gambaran dari variabel yang diteliti yaitu tentang faktor penghambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se- Kapanewon Tepus Gunungkidul.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan pada 23-26 Maret 2021.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Sugiyono (2016: 39) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki perbedaan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan.

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini yaitu, “faktor penghambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se- Kapanewon Tepus Gunungkidul”. Terdapat dua faktor yang menjadi penghambat yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

#### 1. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam adalah faktor yang diduga menjadi penghambat guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul yang berasal dari dalam diri sendiri yaitu faktor guru.

#### 2. Faktor dari luar

Faktor dari luar adalah faktor yang diduga menjadi penghambat guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul. Faktor tersebut meliputi: siswa, materi, sarana prasarana, dan lingkungan.

Untuk memperoleh data faktor penghambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19*, menggunakan angket yang mencakup 2 faktor yaitu faktor dari dalam yang meliputi guru sendiri serta faktor dari luar yang meliputi siswa, materi, sarana dan prasarana serta lingkungan.

### **D. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2010: 117) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini langsung tertuju pada seluruh subyek atau responden

(total sampling) yaitu guru pendidikan jasmani SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul yang diteliti adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 13 guru penjas tingkat SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul, penelitian ini merupakan penelitian populasi, dikarenakan seluruh populasi dipilih sebagai subyek penelitian. Keterbatasan jumlah populasi penelitian yang hanya 13 guru ini disebabkan tidak semua Sekolah Dasar di Kapanewon Tepus Gunungkidul memiliki guru PJOK. Untuk daftar guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kapanewon Tepus Gunungkidul dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Jumlah Guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus**

| No | Nama Sekolah                    | Jumlah Guru |
|----|---------------------------------|-------------|
| 1  | SD Muhammadiyah Dloko Tepus     | 1           |
| 2  | SD Muhammadiyah Purwodadi Tepus | 1           |
| 3  | SD Negeri Banjarsari Tepus      | 0           |
| 4  | SD Negeri Bantalwatu Tepus      | 1           |
| 5  | SD Negeri Belik Tepus           | 0           |
| 6  | SD Negeri Bintaos Tepus         | 1           |
| 7  | SD Negeri Gesing Tepus          | 1           |
| 8  | SD Negeri Giripanggung Tepus    | 0           |
| 9  | SD Negeri Gupakan I Tepus       | 0           |
| 10 | SD Negeri Gupakan II Tepus      | 0           |
| 11 | SD Negeri Kropak Tepus          | 1           |
| 12 | SD Negeri Ploso Tepus           | 0           |
| 13 | SD Negeri Puduk Tepus           | 1           |
| 14 | SD Negeri Puleireng Tepus       | 0           |
| 15 | SD Negeri Purwodadi I Tepus     | 1           |
| 16 | SD Negeri Purwodadi Tepus       | 0           |
| 17 | SD Negeri Sidoharjo Tepus       | 1           |
| 18 | SD Negeri Sumberwungu I Tepus   | 1           |
| 19 | SD Negeri Sumberwungu II Tepus  | 1           |
| 20 | SD Negeri Tepus I Tepus         | 1           |
| 21 | SD Negeri Tepus II Tepus        | 1           |
| 22 | SD Negeri Tepus IV Tepus        | 0           |
| 23 | SD Negeri Widoro Tepus          | 0           |
|    | <b>Jumlah Guru PJOK</b>         | <b>13</b>   |

(Sumber: UPT PAUD dan SD Kapanewon Tepus)

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 13 guru penjas tingkat SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul, penelitian ini merupakan penelitian populasi, dikarenakan seluruh populasi dipilih sebagai subyek penelitian.

## **E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2016: 92) mengungkapkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket. Arikunto (2010: 194) mengungkapkan kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber tentang laporan pribadinya atau pengetahuannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2010: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

### **2. Langkah-langkah Menyusun Instrumen**

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) terdapat tiga langkah yang harus disusun dalam menyusun instrumen, yaitu :

#### **a. Mendefinisikan Konstrak**

Yaitu mendefinisikan konstrak variabel yang akan diteliti atau diukur. Konstrak dalam penelitian ini faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK

materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang dikemukakan dalam konstrak yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul yang dapat ditinjau dari faktor guru, siswa, materi, sarana prasarana, dan lingkungan.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstrak. Kemudian peneliti melakukan validasi angket.

**Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian**

| Variabel  | Faktor      | Indikator               | No. Angket                 | Jumlah |
|---|-------------|-------------------------|----------------------------|--------|
| Faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi <i>COVID-19</i> di SD se- Kapanewon Tepus Gunungkidul | 1. Internal | Guru                    | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7        | 7      |
|   | 2. Ekternal | A. Siswa                | 8, 9, 10, 11, 12           | 5      |
|   |             | B. Sarana dan Prasarana | 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 | 7      |
|   |             | C. Materi Pembelajaran  | 20, 21, 22, 23             | 4      |
|   |             | D. Lingkungan           | 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 | 7      |
| <b>Jumlah</b>   |             |                         | <b>30</b>                  |        |

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah Skala Likert yang telah dimodifikasi dengan 4 alternative jawaban, yaitu : “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Dalam pernyataan ini seluruhnya merupakan pernyataan negatif dengan skor 4, 3, 2, 1.

**Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban**

| <b>SS</b> | <b>S</b> | <b>TS</b> | <b>STS</b> |
|-----------|----------|-----------|------------|
| 4         | 3        | 2         | 1          |

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.
- b. Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas.
- c. Peneliti membuat kuesioner *google form*.
- d. Peneliti menyebarkan kuesioner *google form* kepada responden.
- e. Peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuesioner.
- f. Peneliti menganalisis hasil penelitian.

### **F. Uji Coba Instrumen**

Sebelum instrumennya dipergunakan selaku alat ukur dalam mengumpulkan data, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen bersangkutan. Untuk menguji kedua pengujian ini dengan bantuan SPSS 25. Pelaksanaan uji coba pada 16-18 Maret 2021 yakni pada Guru PJOK di SD Kapanewon Tanjungsari sejumlah 10 guru, terhadap sampel yang mempunyai karakteristik sama dengan subjek penelitiannya. Adapun prosedurnya ialah:

#### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan ukuran yang memperlihatkan tingkatan valid/sahih sebuah instrumen yang tinggi. Kebalikannya, instrumen yang kurang valid adalah yang validitasnya rendah (Arikunto, 2006: 168). Uji ini dipergunakan untuk melihat

apakah butir soal yang dipakai sah atau valid. Dalam menganalisis butir soal pada angket ini berdasar formula *Pearson Product Moment*.

Kemudian membandingkan nilai koefisien korelasi yang didapatkan ( $r_{xy}$  atau  $r$  hitung) dengan nilai  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dengan signifikansi 5% maka butir soal dikatakan valid. Kebalikannya bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir soal dikatakan gugur/tidak valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil uji validitas di SD Kapanewon Tanjungsari sejumlah 10 guru, sehingga tingkat signifikan yang dipakai berdasarkan  $r$  tabel ialah 0,631, bila melebihi 0,631 maka dikatakan valid dan bila di bawah 0,631 dikatakan gugur/tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba diperoleh 30 butir soal valid dan selanjutnya akan digunakan sebagai penelitian. Untuk lebih lengkapnya bisa disimak dalam lampiran.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah terpercaya atau andal. Reliabilitas memperlihatkan sebuah instrumen bisa dipercaya untuk dipergunakan selaku alat pengumpul data dikarenakan instrumen bersangkutan dinyatakan baik (Arikunto, 2006: 178). Dalam menguji reliabilitas hanya dilakukan pada soal yang dinyatakan valid, bukan seluruh butir yang dilakukan uji coba. Jika didapatkan angka *negative*, artinya korelasinya *negative*. Sehingga memperlihatkan kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak akan melebihi 1,00 (Arikunto, 2006: 276 ) Dalam menguji reliabilitasnya berdasar formula Alpha Cronbach, tujuannya untuk mencari reliabilitas instrumen selain 0 dan 1. Perhitungannya menggunakan SPSS 25. Berdasar hasil uji coba, memperlihatkan instrumen reliabel yakni koefisien reliabilitasnya 0,985. Untuk lebih lengkapnya bisa disimak dalam lampiran.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dari penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase yaitu, data dari kuisisioner di *Google form* yang diisi oleh Guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan persentase. Di dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi gerak dasar pada kondisi masa pandemi *Covid-19* ditingkat SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul. Instrumen angket menggunakan teknik skala likert. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinu sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Angket ini bersifat tertutup karena responden sudah diberikan pilihan jawaban yang terdiri dari (4) Sangat Setuju, (3) Setuju, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju. Responden dapat memilih salah satu jawaban yang dirasa sesuai dengan kondisi responden.

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP). Berkaitan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP), peneliti mengadaptasi dari pendapat Nurgiyantoro (2012: 257) yaitu dalam skala penilaian pedoman konversi untuk PAP dapat dengan skala empat, lima, sembilan, sepuluh, sebelas, dan seratus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala empat dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pedoman konversi yang digunakan ditunjukkan.

**Tabel 4. Pedoman Konversi Skala Empat PAP**

| No. | Skor                            | Kategori      |
|-----|---------------------------------|---------------|
| 1.  | $ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 Sdi$ | Sangat Tinggi |
| 2.  | $Mi + 1,5 SD_i > X \geq Mi$     | Tinggi        |
| 3.  | $Mi > X \geq Mi - 1,5 Sdi$      | Rendah        |
| 4.  | $Mi - 1,5 SD_i > X \geq Sri$    | Sangat Rendah |

(Nurgiyantoro, B. 2012: 257)

Keterangan

Mean ideal ( $Mi$ ) =  $1/2 (ST_i + SR_i)$

Standar Deviasiasi Ideal ( $Sdi$ ) =  $1/6 (ST_i - SR_i)$

$St_i$  = Skor tertinggi ideal

$Sr_i$  = Skor terendah ideal

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Sudijono (2010: 43) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul. Penelitian ini diukur dengan 13 responden dan 30 pernyataan, rentang skor 4-1. Sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 30 – 120. Hasil analisis data statistik penelitian secara keseluruhan diperoleh dengan skor tertinggi (*maksimum*) 92; skor terendah (*minimum*) 66; rata-rata (*mean*) 80,08; nilai tengah (*median*) 83,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 85; *standar deviasi* 7,365.

Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung *mean ideal* ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standar deviasi ideal* =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} ( 120 + 30 ) \\ & : 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal} & : \frac{1}{6} ( 120 - 30 ) \\ & : 15 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean ideal* dan *standar deviasi* maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian faktor guru adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Sangat tinggi} & = ST_i \geq X \geq M_i + 1,5 S_{di} \\ & = 120 \geq X \geq 75 + 1,5 \cdot 15 \\ & = 120 \geq X \geq 97,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Tinggi} &= M_i + 1,5 SD_i > X \geq M_i \\ &= 75 + 1,5 \cdot 15 > X \geq 75 \\ &= 97,5 > X \geq 75 \end{aligned}$$

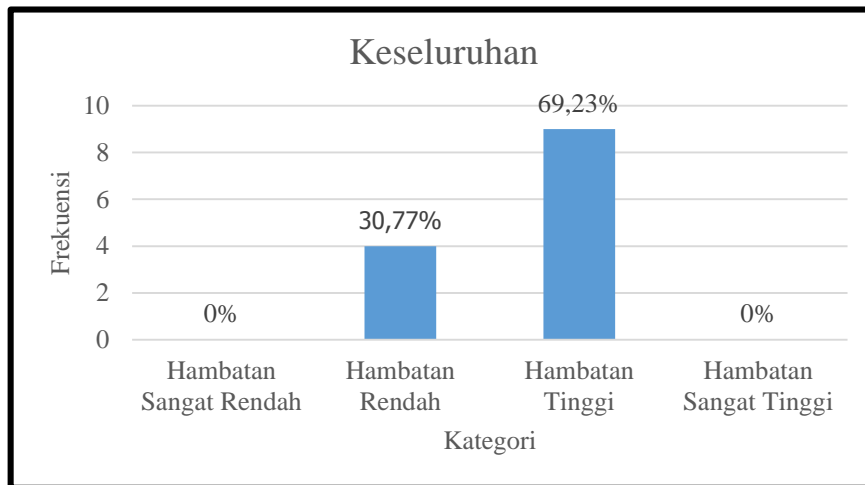
$$\begin{aligned} \text{Hambatan Rendah} &= M_i > X \geq M_i - 1,5 SD_i \\ &= 75 > X \geq 75 - 1,5 \cdot 15 \\ &= 75 > X \geq 52,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Sangat rendah} &= M_i - 1,5 SD_i > X \geq SR_i \\ &= 7,5 - 1,5 \cdot 15 > X \geq 30 \\ &= 52,5 > X \geq 30 \end{aligned}$$

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hasil penelitian faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil penelitian faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi COVID-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul secara keseluruhan**

| Interval               | Kategori               | Jumlah | Persentase |
|------------------------|------------------------|--------|------------|
| $120 \geq X \geq 97,5$ | Hambatan Sangat tinggi | 0      | 0%         |
| $97,5 > X \geq 75$     | Hambatan Tinggi        | 9      | 69,23%     |
| $75 > X \geq 52,5$     | Hambatan Rendah        | 4      | 30,77%     |
| $52,5 > X \geq 30$     | Hambatan Sangat rendah | 0      | 0 %        |
| <b>Jumlah</b>          |                        | 13     | 100 %      |



**Gambar 1. Diagram Batang Kategori Keseluruhan**

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *Covid-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul berada pada kategori hambatan sangat tinggi 0%, hambatan tinggi 69,23%, hambatan rendah 30,77% dan hambatan sangat rendah 0%. Sehingga secara keseluruhan faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *Covid-19* di SD se-Kapanewon Tepus yaitu hambatan tinggi.

Sedangkan hasil penelitian tiap faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *covid-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal
  - a. Faktor Guru

Penelitian ini diukur dari 7 butir pernyataan dengan 13 responden. Hasil analisis data statistik penelitian diperoleh dengan skor terendah (*minimum*) 14; skor tertinggi (*maksimum*) 24; rata-rata (*mean*) 18,23; nilai tengah (*median*) 19,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 19; *standar deviasi* 2,682. Faktor guru diukur

berdasarkan 7 butir pernyataan dengan rentang skor 4-1, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 7 – 28. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung *mean ideal* ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standar deviasi ideal* =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Penghitungan kategori untuk faktor guru adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} ( 28 + 7 ) \\ & : 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal} & : \frac{1}{6} ( 28 - 7 ) \\ & : 3,5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian faktor guru adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Sangat tinggi} & = ST_i \geq X \geq M_i + 1,5 SD_i \\ & = 28 \geq X \geq 12,5 + 1,5 \cdot 3,5 \\ & = 28 \geq X \geq 17,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Tinggi} & = M_i + 1,5 SD_i > X \geq M_i \\ & = 12,5 + 1,5 \cdot 3,5 > X \geq 12,5 \\ & = 17,5 > X \geq 12,5 \end{aligned}$$

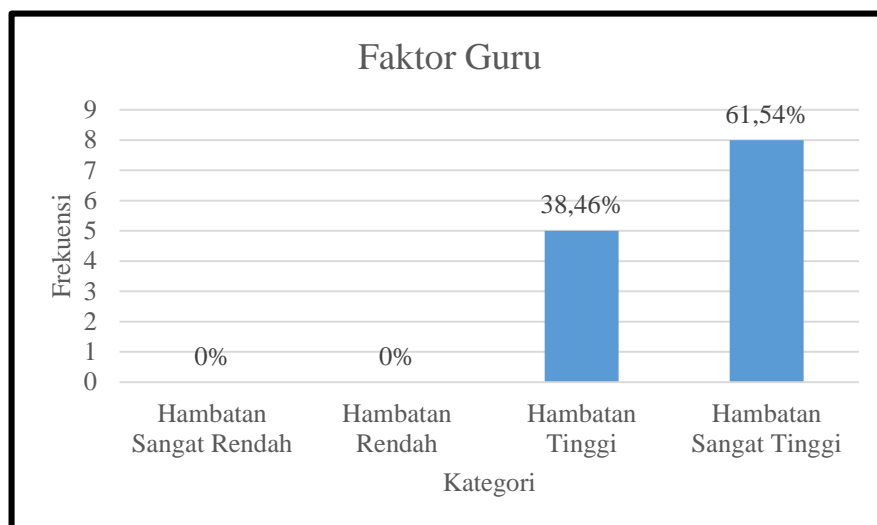
$$\begin{aligned} \text{Hambatan Rendah} & = M_i > X \geq M_i - 1,5 Sd_i \\ & = 12,5 > X \geq 12,5 - 1,5 \cdot 3,5 \\ & = 12,5 > X \geq 7,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Sangat rendah} & = M_i - 1,5 SD_i > X \geq SR_i \\ & = 12,5 - 1,5 \cdot 3,5 > X \geq 7 \\ & = 7,25 > X \geq 7 \end{aligned}$$

Hasil dari faktor guru dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil penelitian faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul kategori faktor guru**

| Interval               | Kategori               | Jumlah | Persentase |
|------------------------|------------------------|--------|------------|
| $28 \geq X \geq 17,75$ | Hambatan Sangat tinggi | 8      | 61,54 %    |
| $17,5 > X \geq 12,5$   | Hambatan Tinggi        | 5      | 38,46 %    |
| $12,5 > X \geq 7,25$   | Hambatan Rendah        | 0      | 0 %        |
| $7,25 > X \geq 7$      | Hambatan Sangat rendah | 0      | 0 %        |
| <b>Jumlah</b>          |                        | 13     | 100 %      |



**Gambar 2. Diagram Batang Kategori Faktor Guru**

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul berdasarkan faktor internal yaitu faktor guru berada pada kategori hambatan sangat tinggi 61,54%, hambatan tinggi 38,46%, hambatan rendah 0% dan hambatan sangat rendah 0%. Sehingga secara faktor internal guru, faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus yaitu hambatan sangat tinggi. Skor total faktor internal guru adalah 237, sehingga faktor internal guru memiliki persentase sebesar 22,77% dari persentase keseluruhan.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Faktor Siswa

Penelitian ini diukur dari 5 butir pernyataan dengan 13 responden. Hasil analisis data statistik penelitian diperoleh dengan skor terendah (*minimum*) 10; skor tertinggi (*maksimum*) 15; rata-rata (*mean*) 13,46; nilai tengah (*median*) 14,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 15; *standar deviasi* 1,941. Faktor siswa diukur berdasarkan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 4-1, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 5 – 20. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung *mean ideal* ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standar deviasi ideal* =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Penghitungan kategori untuk faktor siswa adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} ( 20 + 5 ) \\ & : 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal} & : \frac{1}{6} ( 20 - 5 ) \\ & : 2,5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian faktor siswa adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Sangat tinggi} & = ST_i \geq X \geq M_i + 1,5 S_{di} \\ & = 20 \geq X \geq 12,5 + 1,5 \cdot 2,5 \\ & = 20 \geq X \geq 16,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Tinggi} & = M_i + 1,5 S_{Di} > X \geq M_i \\ & = 12,5 + 1,5 \cdot 2,5 > X \geq 12,5 \\ & = 16,25 > X \geq 12,5 \end{aligned}$$

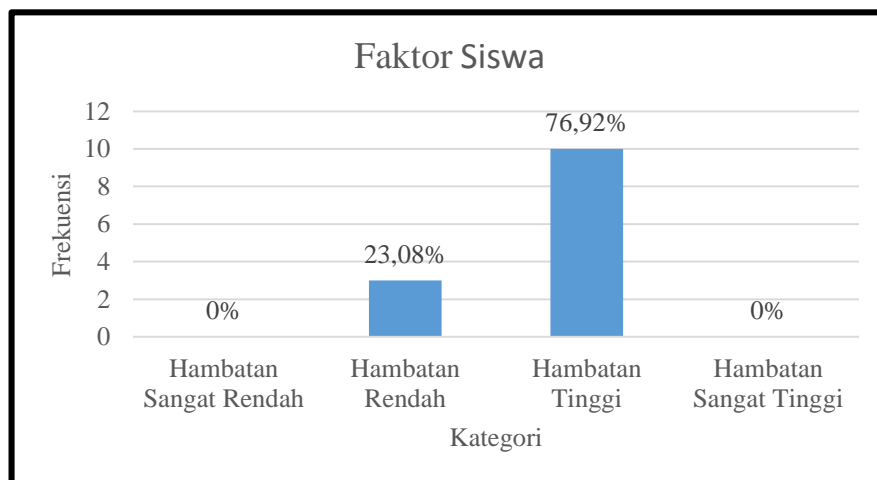
$$\begin{aligned} \text{Hambatan Rendah} &= M_i > X \geq M_i - 1,5 S_{di} \\ &= 12,5 > X \geq 12,5 - 1,5 \cdot 2,5 \\ &= 12,5 > X \geq 8,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Sangat rendah} &= M_i - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri} \\ &= 12,5 - 1,5 \cdot 2,5 > X \geq 5 \\ &= 8,75 > X \geq 5 \end{aligned}$$

Hasil dari faktor siswa dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil penelitian faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul kategori faktor siswa**

| Interval               | Kategori               | Jumlah | Persentase |
|------------------------|------------------------|--------|------------|
| $20 \geq X \geq 16,25$ | Hambatan Sangat tinggi | 0      | 0%         |
| $16,25 > X \geq 12,5$  | Hambatan Tinggi        | 10     | 76,92%     |
| $12,5 > X \geq 8,75$   | Hambatan Rendah        | 3      | 23,08%     |
| $8,75 > X \geq 5$      | Hambatan Sangat rendah | 0      | 0%         |
| <b>Jumlah</b>          |                        | 13     | 100 %      |



**Gambar 3. Diagram Batang Kategori Faktor Siswa**

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul berdasarkan faktor eksternal yaitu faktor siswa berada pada kategori hambatan sangat tinggi 0%, hambatan

tinggi 76,92%, hambatan rendah 23,08% dan hambatan sangat rendah 0%. Sehingga secara faktor eksternal dari siswa, faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *Covid-19* di SD se-Kapanewon Tepus yaitu hambatan tinggi. Skor total faktor eksternal siswa adalah 175, sehingga faktor eksternal siswa memiliki persentase sebesar 16,81% dari persentase keseluruhan.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Penelitian ini diukur dari 7 butir pernyataan dengan 13 responden. Hasil analisis data statistik penelitian diperoleh dengan skor terendah (*minimum*) 14; skor tertinggi (*maksimum*) 23; rata-rata (*mean*) 19,00; nilai tengah (*median*) 19,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 19; *standar deviasi* 2,236. Faktor sarana dan prasarana diukur berdasarkan 7 butir pernyataan dengan rentang skor 4-1, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 7 – 28. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung *mean ideal* ( $Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$ ) dan *standar deviasi ideal* ( $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$ ). Penghitungan kategori untuk faktor sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal} \quad : \frac{1}{2} ( 28 + 7 )$$

$$: 12,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal} : \frac{1}{6} ( 28 - 7 )$$

$$: 3,5$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian faktor sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Sangat tinggi} &= ST_i \geq X \geq M_i + 1,5 S_{di} \\ &= 28 \geq X \geq 12,5 + 1,5 \cdot 3,5 \\ &= 28 \geq X \geq 17,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Tinggi} &= M_i + 1,5 S_{di} > X \geq M_i \\ &= 12,5 + 1,5 \cdot 3,5 > X \geq 12,5 \\ &= 17,5 > X \geq 12,5 \end{aligned}$$

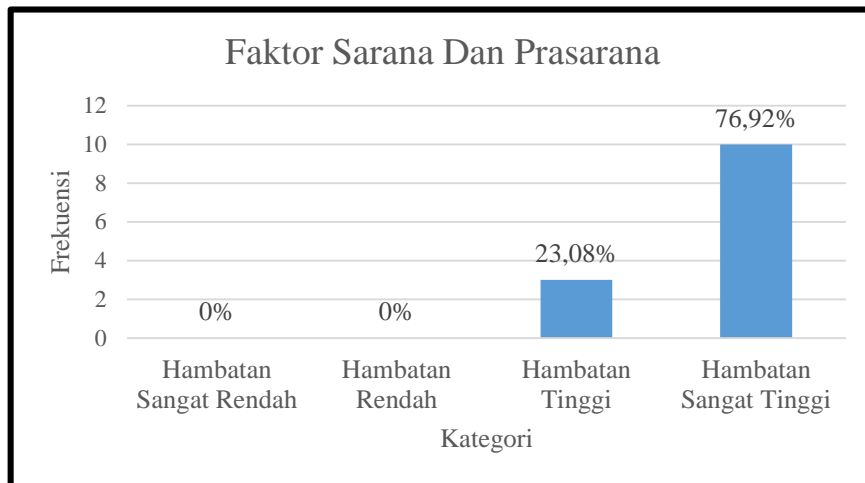
$$\begin{aligned} \text{Hambatan Rendah} &= M_i > X \geq M_i - 1,5 S_{di} \\ &= 12,5 > X \geq 12,5 - 1,5 \cdot 3,5 \\ &= 12,5 > X \geq 7,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Sangat rendah} &= M_i - 1,5 S_{di} > X \geq S_{ri} \\ &= 12,5 - 1,5 \cdot 3,5 > X \geq 7 \\ &= 7,25 > X \geq 7 \end{aligned}$$

Hasil dari faktor sarana dan prasarana dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil penelitian faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul kategori faktor sarana dan prasarana**

| Interval               | Kategori               | Jumlah | Persentase |
|------------------------|------------------------|--------|------------|
| $28 \geq X \geq 17,75$ | Hambatan Sangat tinggi | 10     | 76,92%     |
| $17,5 > X \geq 12,5$   | Hambatan Tinggi        | 3      | 23,08%     |
| $12,5 > X \geq 7,25$   | Hambatan Rendah        | 0      | 0 %        |
| $7,25 > X \geq 7$      | Hambatan Sangat rendah | 0      | 0 %        |
| <b>Jumlah</b>          |                        | 13     | 100 %      |



**Gambar 4. Diagram Batang Kategori Faktor Sarana Dan Prasarana**

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *Covid-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul berdasarkan faktor eksternal yaitu faktor sarana dan prasarana berada pada kategori hambatan sangat tinggi 76,92%, hambatan tinggi 23,08%, hambatan rendah 0% dan hambatan sangat rendah 0%. Sehingga secara faktor eksternal sarana dan prasarana, faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *Covid-19* di SD se-Kapanewon Tepus yaitu hambatan sangat tinggi. Skor total faktor eksternal sarana dan prasarana adalah 247, sehingga faktor eksternal sarana dan prasarana memiliki persentase sebesar 23,73% dari persentase keseluruhan.

c. Faktor Materi Pembelajaran

Penelitian ini diukur dari 4 butir pernyataan dengan 13 responden. Hasil analisis data statistik penelitian diperoleh dengan skor terendah (*minimum*) 8; skor tertinggi (*maksimum*) 14; rata-rata (*mean*) 10,92; nilai tengah (*median*) 12,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 12; *standar deviasi* 2,253. Faktor materi pembelajaran diukur berdasarkan 4 butir pernyataan dengan rentang skor 4-1, sehingga diperoleh

rentang skor idealnya adalah 4 – 16. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung *mean ideal* ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standar deviasi ideal* =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Penghitungan kategori untuk faktor sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} ( 16 + 4 ) \\ & : 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal} & : \frac{1}{6} ( 16 - 4 ) \\ & : 2 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian faktor materi pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Sangat tinggi} & = ST_i \geq X \geq M_i + 1,5 S_{di} \\ & = 16 \geq X \geq 10 + 1,5 \cdot 2 \\ & = 16 \geq X \geq 13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Tinggi} & = M_i + 1,5 S_{Di} > X \geq M_i \\ & = 10 + 1,5 \cdot 2 > X \geq 10 \\ & = 13 > X \geq 10 \end{aligned}$$

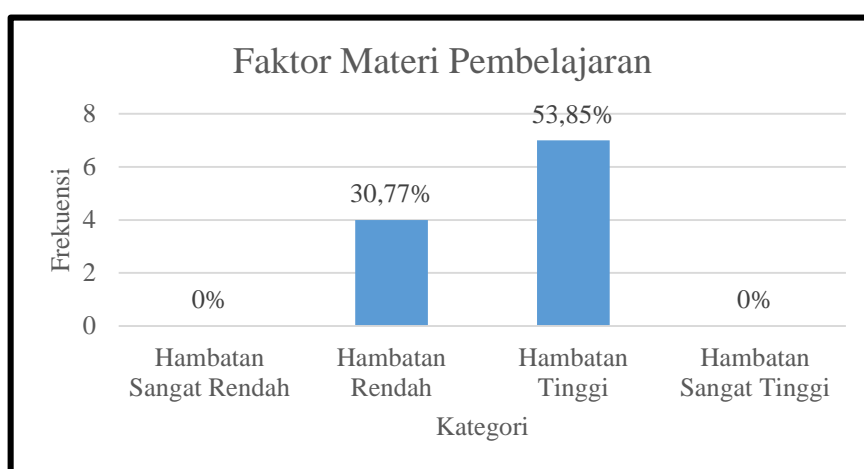
$$\begin{aligned} \text{Hambatan Rendah} & = M_i > X \geq M_i - 1,5 S_{di} \\ & = 10 > X \geq 10 - 1,5 \cdot 2 \\ & = 10 > X \geq 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Sangat rendah} & = M_i - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri} \\ & = 10 - 1,5 \cdot 2 > X \geq 4 \\ & = 7 > X \geq 4 \end{aligned}$$

Hasil dari faktor materi pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 9. Hasil penelitian faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul kategori faktor materi pembelajaran**

| Interval            | Kategori               | Jumlah | Persentase |
|---------------------|------------------------|--------|------------|
| $16 \geq X \geq 13$ | Hambatan Sangat tinggi | 2      | 15,38%     |
| $13 > X \geq 10$    | Hambatan Tinggi        | 7      | 53,85%     |
| $10 > X \geq 7$     | Hambatan Rendah        | 4      | 30,77%     |
| $7 > X \geq 4$      | Hambatan Sangat rendah | 0      | 0%         |
| <b>Jumlah</b>       |                        | 13     | 100 %      |



**Gambar 5. Diagram Batang Kategori Faktor Materi Pembelajaran**

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul berdasarkan faktor eksternal yaitu faktor materi pembelajaran berada pada kategori hambatan sangat tinggi 15,38%, hambatan tinggi 53,85%, hambatan rendah 30,77% dan hambatan sangat rendah 0%. Sehingga secara faktor eksternal materi pembelajaran, faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus yaitu hambatan tinggi. Skor total faktor eksternal materi pembelajaran adalah 142, sehingga faktor eksternal materi pembelajaran memiliki persentase sebesar 13,64% dari persentase keseluruhan.

#### d. Faktor Lingkungan

Penelitian ini diukur dari 7 butir pernyataan dengan 13 responden. Hasil analisis data statistik penelitian diperoleh dengan skor terendah (*minimum*) 14; skor tertinggi (*maksimum*) 22; rata-rata (*mean*) 18,46; nilai tengah (*median*) 19,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 18; *standar deviasi* 2,222. Faktor sarana dan prasarana diukur berdasarkan 7 butir pernyataan dengan rentang skor 4-1, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 7 – 28. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung *mean ideal* ( $M_i = \frac{1}{2}(\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$ ) dan *standar deviasi ideal* ( $= \frac{1}{6}(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$ ). Penghitungan kategori untuk faktor sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} ( 28 + 7 ) \\ & : 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal} & : \frac{1}{6} ( 28 - 7 ) \\ & : 3,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Sangat tinggi} & = ST_i \geq X \geq M_i + 1,5 S_{di} \\ & = 28 \geq X \geq 12,5 + 1,5 \cdot 3,5 \\ & = 28 \geq X \geq 17,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Tinggi} & = M_i + 1,5 S_{Di} > X \geq M_i \\ & = 12,5 + 1,5 \cdot 3,5 > X \geq 12,5 \\ & = 17,5 > X \geq 12,5 \end{aligned}$$

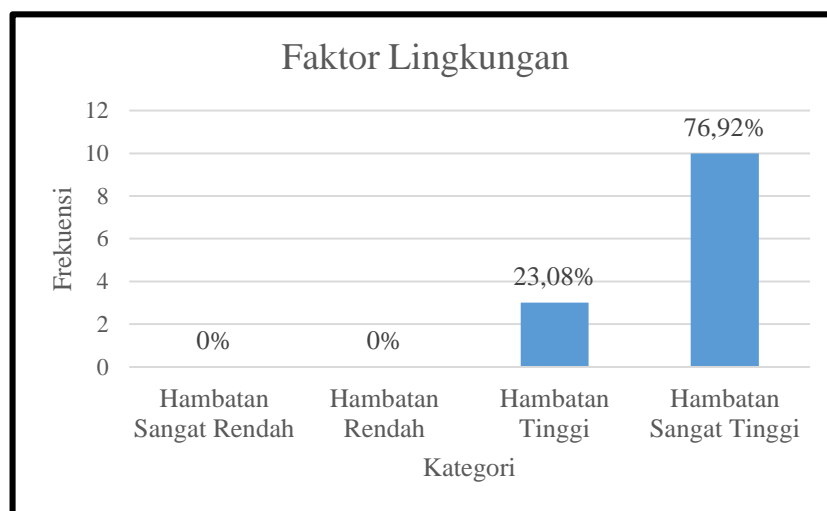
$$\begin{aligned} \text{Hambatan Rendah} &= M_i > X \geq M_i - 1,5 S_{di} \\ &= 12,5 > X \geq 12,5 - 1,5 \cdot 3,5 \\ &= 12,5 > X \geq 7,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hambatan Sangat rendah} &= M_i - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri} \\ &= 12,5 - 1,5 \cdot 3,5 > X \geq 7 \\ &= 7,25 > X \geq 7 \end{aligned}$$

Hasil dari faktor lingkungan dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 10. Hasil penelitian faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul kategori faktor lingkungan**

| Interval               | Kategori               | Jumlah | Persentase |
|------------------------|------------------------|--------|------------|
| $28 \geq X \geq 17,75$ | Hambatan Sangat tinggi | 10     | 76,92%     |
| $17,5 > X \geq 12,5$   | Hambatan Tinggi        | 3      | 23,08%     |
| $12,5 > X \geq 7,25$   | Hambatan Rendah        | 0      | 0%         |
| $7,25 > X \geq 7$      | Hambatan Sangat rendah | 0      | 0%         |
| <b>Jumlah</b>          |                        | 13     | 100 %      |



**Gambar 6. Diagram Batang Kategori Faktor Lingkungan**

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi Covid-19 di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul berdasarkan faktor eksternal

yaitu faktor lingkungan berada pada kategori hambatan sangat tinggi 76,92%, hambatan tinggi 23,08%, hambatan rendah 0% dan hambatan sangat rendah 0%. Sehingga secara faktor eksternal lingkungan, faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *Covid-19* di SD se-Kapanewon Tepus yaitu hambatan sangat tinggi. Skor total faktor eksternal lingkungan adalah 240, sehingga faktor eksternal lingkungan memiliki persentase sebesar 23,05% dari persentase keseluruhan.

### **B. Analisis Hasil Penelitian Dilihat Dari Masing-Masing Faktor**

Setelah pada kajian hasil di atas disajikan tentang faktor penghambat dilihat dari individu yang menjadi sampel, maka pada kajian di bawah ini akan disajikan tentang analisis faktor penghambat jika dilihat dari skor total untuk masing-masing faktor, yaitu:

**Tabel 11. Hasil persentase perindikator**

| <b>No</b>     | <b>Indikator</b>     | <b>Skor Total</b> | <b>Persentase</b> |
|---------------|----------------------|-------------------|-------------------|
| 1             | Guru                 | 237               | 22,77%            |
| 2             | Siswa                | 175               | 16,81%            |
| 3             | Sarana dan prasarana | 247               | 23,73%            |
| 4             | Materi pembelajaran  | 142               | 13,64%            |
| 5             | Lingkungan           | 240               | 23,05%            |
| <b>Jumlah</b> |                      | <b>1.041</b>      | <b>100%</b>       |

Indikator yang mempunyai persentase tinggi merupakan indikator yang memiliki faktor penghambat tinggi. Begitu juga sebaliknya, indikator yang mempunyai persentase rendah merupakan indikator yang memiliki faktor penghambat rendah. Pada tabel di atas indikator yang memiliki hambatan tinggi adalah indikator sarana dan prasarana dengan persentase 23,73%. Sedangkan untuk indikator yang memiliki faktor penghambat rendah adalah indikator materi pembelajaran dengan persentase 13,64%.

### **C. Pembahasan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul dengan indikator faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, faktor materi pembelajaran, dan faktor lingkungan yang diuji menggunakan angket yang disebarakan ke guru PJOK.

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, ada berbagai macam unsur-unsur yang berpengaruh di dalamnya. Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang timbul dalam berbagai jenis tingkah laku. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru PJOK di masa pandemi *Covid-19* ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Hal ini mengacu pada Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Kemendikbud, 2020). Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring.

Munculnya pandemi *Covid-19* kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan tatap muka di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya, khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi yang memadai guna menunjang proses

pembelajaran daring. Kurangnya fasilitas yang memadai antara guru dan siswa membuat proses pembelajaran daring tidak bisa seefektif yang diharapkan. Hal tersebut juga dialami oleh SD yang ada di Kapanewon Tepus Gunungkidul.

Berdasarkan hasil yang diteliti memperlihatkan bahwa faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul secara keseluruhan memiliki rata-rata 80,08 terletak pada interval  $97,5 > X \geq 75$  berkategori hambatan tinggi. Secara rinci menunjukkan sebanyak 0% (0 guru) memiliki hambatan sangat tinggi, 69,23% (9 guru) memiliki hambatan tinggi, 30,77% (4 guru) memiliki hambatan rendah, dan 0% (0 guru) memiliki hambatan sangat rendah. Faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul secara keseluruhan memiliki hambatan tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus memiliki hambatan tinggi dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa hambatan seperti akses internet yang terbatas di beberapa wilayah Kapanewon Tepus Gunungkidul, terdapat juga guru PJOK yang belum mampu memanfaatkan media mengajar elektronik dengan baik, serta fasilitas media mengajar (komputer, laptop, *handphone* android, kuota internet) yang tidak semua siswa memiliki. Terdapat juga keluarga siswa yang merasa keberatan dengan adanya pembelajaran daring sehingga membuat pembelajaran menjadi terhambat.

Secara detailnya, faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul

berdasarkan sejumlah indikator yakni faktor internal (faktor guru), faktor eksternal (faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, faktor materi pembelajaran, dan faktor lingkungan), ialah:

#### 1. Faktor Internal Guru

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam, sehingga faktor internal perlu diketahui seberapa besar faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* berdasarkan faktor internal adalah hasil selengkapnya:

Berdasarkan hasil analisis data faktor internal guru memperlihatkan bahwa faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul memiliki rata-rata sebesar 18,23 terletak pada interval  $28 \geq X \geq 17,75$  berkategori hambatan sangat tinggi. Secara rinci menunjukkan sebanyak 61,54% (8 guru) memiliki hambatan sangat tinggi, 38,46% (5 guru) memiliki hambatan tinggi, 0% (0 guru) memiliki hambatan rendah dan hambatan sangat rendah. Faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul menurut faktor internal guru memiliki hambatan sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa secara faktor internal guru, guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus memiliki hambatan sangat tinggi dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa guru juga merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK materi gerak dasar karena

masih terdapat guru yang kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, kesulitan dalam pengoprasian *platform* untuk pembelajaran daring, dan juga terdapat guru yang kesulitan dalam memberikan contoh gerakan secara langsung serta kesulitan dalam mengevaluasi gerakan yang dilakukan oleh siswa.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar, sehingga faktor eksternal perlu diketahui seberapa besar faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* berdasarkan faktor eksternal adalah hasil selengkapnya:

### a. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil analisis data faktor eksternal siswa memperlihatkan bahwa faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul memiliki rata-rata sebesar 13,46 terletak pada interval  $16,25 > X \geq 12,5$  berkategori hambatan tinggi. Secara rinci menunjukkan sebanyak 0% (0 guru) memiliki hambatan sangat tinggi, 76,92% (10 guru) memiliki hambatan tinggi, 23,08% (3 guru) memiliki hambatan rendah, dan 0% (0 guru) memiliki hambatan sangat rendah. Faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul menurut faktor eksternal siswa memiliki hambatan tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa secara faktor eksternal siswa, guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus memiliki hambatan tinggi dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul.

Dalam hal ini terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga terdapat juga siswa yang tidak mengerjakan ataupun melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil analisis data faktor eksternal sarana dan prasarana memperlihatkan bahwa faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul memiliki rata-rata sebesar 19,00 terletak pada interval  $28 \geq X \geq 17,75$  berkategori hambatan sangat tinggi. Secara rinci menunjukkan sebanyak 76,92% (10 guru) memiliki hambatan sangat tinggi, 23,08% (3 guru) memiliki hambatan tinggi, 0% (0 guru) memiliki hambatan rendah, dan 0% (0 guru) memiliki hambatan sangat rendah. Faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul menurut faktor eksternal sarana dan prasarana memiliki hambatan sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa secara faktor eksternal sarana dan prasarana, guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus memiliki hambatan sangat tinggi dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul. Dalam hal ini terdapat siswa yang tidak memiliki perangkat pembelajaran seperti komputer, *handphone* android, atau laptop guna menunjang pembelajaran daring, selain itu terdapat juga siswa yang tidak memiliki kuota internet yang memadai. Minimnya sarana dan prasarana tersebut membuat pembelajaran daring sangat terhambat.

#### c. Faktor Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data faktor eksternal materi pembelajaran memperlihatkan bahwa faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul memiliki rata-rata sebesar 10,92 terletak pada interval  $13 \geq X \geq 10$  berkategori hambatan tinggi. Secara rinci menunjukkan sebanyak 15,38% (2 guru) memiliki hambatan sangat tinggi, 53,85% (7 guru) memiliki hambatan tinggi, 30,77% (4 guru) memiliki hambatan rendah, dan 0% (0 guru) memiliki hambatan sangat rendah. Faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul menurut faktor eksternal materi pembelajaran memiliki hambatan tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa secara faktor eksternal materi pembelajaran, guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus memiliki hambatan tinggi dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul. Dalam hal ini terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam penyampaian materi gerak dasar secara daring, selain itu terdapat juga guru yang mengalami kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan juga dalam membuat variasi model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut membuat pembelajaran secara daring menjadi terhambat.

#### d. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data faktor eksternal lingkungan memperlihatkan bahwa faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul memiliki rata-

rata sebesar 18,46 terletak pada interval  $28 \geq X \geq 17,75$  berkategori hambatan sangat tinggi. Secara rinci menunjukkan sebanyak 76,92% (10 guru) memiliki hambatan sangat tinggi, 23,08% (3 guru) memiliki hambatan tinggi, 0% (0 guru) memiliki hambatan rendah, dan 0% (0 guru) memiliki hambatan sangat rendah. Faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul menurut faktor eksternal lingkungan memiliki hambatan sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa secara faktor eksternal lingkungan, guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus memiliki hambatan sangat tinggi dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *COVID-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul. Dalam hal ini terdapat keluarga siswa yang merasa keberatan dengan adanya pembelajaran daring, selain itu akses internet yang kurang memadai baik di lingkungan rumah guru maupun di lingkungan rumah siswa membuat pembelajaran daring sangat terhambat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun penelitian ini tetap tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan dari peneliti diantaranya yaitu :

1. Tidak diketahuinya kesungguhan responden dalam mengisi angket dikarenakan peneliti tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan responden.
2. Metode penelitian kurang sesuai sehingga menyebabkan responden kurang leluasa dalam menjelaskan keadaan yang dialami, hal ini berpengaruh pada permasalahan dalam penelitian ini belum bisa diungkap secara maksimal.

3. Responden yang hanya berjumlah 13 orang membuat data penelitian tidak normal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *Covid-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul berada pada kategori hambatan sangat tinggi 0% (0 guru), hambatan tinggi 69,23% (9 guru), hambatan rendah 30,77% (4 guru), dan hambatan sangat rendah 0% (0 guru). Sehingga secara keseluruhan faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *Covid-19* di SD se-Kapanewon Tepus termasuk dalam kategori hambatan tinggi.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *Covid-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul perlu diperhatikan dan dicari solusinya sehingga faktor tersebut dapat teratasi dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PJOK.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan memperbaiki faktor-faktor yang menjadi penghambat pembelajaran daring.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *Covid-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul.
2. Agar melakukan penelitian tentang faktor penghambat guru dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar di masa pandemi *Covid-19* di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Bakhtiar. (2015). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI Nomer 20, Tahun 2003, tentang Sisdiknas*.
- Diana, M. (2017). Strategi Adaptasi Mahasiswa Kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal JOM FISIP*, 4, 6.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hasbullah (2010). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Irfandi. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor (PGDL) untuk Siswa SD. *Jurnal Genta Mulia*, 7, 1-20.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Morens, D. M., Folkers, G. K. and Fauci, A. S. (2009). What Is a Pandemic. *The Journal of Infectious Diseases*, 7, 200.
- Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1)*.
- Qomarullah, R., Hidayatullah, M.F., & Kristiyanto, A. (2014). Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani. *Indonesian Journal of Sports Science*, 1, 1-10.

- Rithaudin, A & Saryono. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGFU) terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 4, 146.
- Rosdiani, D. (2013). *Model pembelajaran langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusli, L. (2000). *Asas-Asas pendidikan jasmai pendekatan pendidikn gerak di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Siswoyo, Dwi dkk. (2013). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono, dkk (2013). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sutriyanto. (2009). *Faktor Penghambat Pembelajaran Bolavoli Siswi Kelas X MAN 3 Yogyakarta*. (Skripsi). Yogyakarta : FIK UNY.
- Suyedi, S.S & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan PKK FPP UNT. *Jurnal Gorga Seni Rupa*, 8, 121.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trisna, E. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*, Bandung: Alfabeta.
- Utami, M. S. & Purnomo, E. (2019). Minat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jenawi Kabupaten Karanganyar dalam Mengikuti Pembelajaran Atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15, 1.

- WHO. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus*. Diakses 13 Januari 2021, dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Widodo, B. (2010). Melatih Keterampilan Gerak Dasar Anak Madrasah melalui aktivitas Olahraga. *Madrasah*, 11, 244-253.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).
- Zamroni. 2001. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biograf Publishing.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.  
Laman : <http://www.fik.unv.ac.id>. E-mail : [humas\\_fik@unv.ac.id](mailto:humas_fik@unv.ac.id)

Nomor : 45/ PGSD Penjas /V/2021  
Lamp : 1 Bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Dr. Yudanto, M.Pd.**  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Yufinda Fahreza  
NIM : 17604224002  
Judul Skripsi : Faktor Penghambat Guru dalam Pembelajaran PJOK Materi Gerak Dasar di Masa Pandemi *Covid-19* di SD se- Kapanewon Tepus Gunung Kidul.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Mei 2021  
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :  
1. Prodi  
2. Ybs

2021 PGSD-PENJAS

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Yufinda Fahriza  
NIM : 17604224002  
Program Studi : PGSD Penjjas  
Jurusan : PoR  
Pembimbing : Dr. Yudianto, M.Pd.

| No. | Tanggal    | Pembahasan                                   | Tanda tangan Dosen Pembimbing |
|-----|------------|--|-------------------------------|
| 1.  | 14/12/2020 | Revisi Judul                                 |                               |
| 2.  | 17/01/2021 | Tata Tulis, BAB I                            |                               |
| 3.  | 9/02/2021  | Kajian Pustaka                               |                               |
| 4.  | 16/02/2021 | BAB III, Instrumen Penelitian                |                               |
| 5.  | 3/05/2021  | Tata Tulis, Pembahasan                       |                               |
| 6.  | 6/05/2021  | BAB II                                       |                               |
| 7.  | 17/05/2021 | BAB IV                                       |                               |
| 8.  | 19/05/2021 | Tata Tulis                                   |                               |
| 9.  | 24/05/2021 | Pembahasan                                   |                               |
| 10. | 25/05/2021 | Tata Tulis<br>Daftar Tabel, Gambar, Lampiran |                               |

Mengetahui  
Koord. Prodi PGSD-Penjjas

Dr. Hari Yudianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

### Lampiran 3. Keterangan Validasi Ahli

#### SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Yudanto, M.Pd.  
NIP : 19810702 200501 1 001

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Yufinda Fahreza  
NIM : 17604224002  
Program Studi : PGSD Penjas  
Judul TA : Faktor Penghambat Guru Dalam Pembelajaran PJOK Materi Gerak Dasar Di Masa Pandemi *Covid-19* Di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Februari 2021  
Validator,




Dr. Yudanto, M.Pd.  
NIP. 19810702 200501 1 001

Catatan:


Beri tanda ✓

## Lampiran 4. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian

|  |   |
|--|---|
|   | <b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN<br/>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA<br/>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN</b>                     |
| Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541<br>Email : <a href="mailto:humas_fik@uny.ac.id">humas_fik@uny.ac.id</a> Website : <a href="http://fik.uny.ac.id">fik.uny.ac.id</a> |   |
| Nomor : 106/UN34.16/LT/2021  | 16 Maret 2021   |
| Lampiran : 1 bendel proposal   |   |
| Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian   |   |
| Yth. Kepala Sekolah <i>Dasar Negeri Hargosari Tanjung Sari</i>   |   |
| Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:   |   |
| Nama : Yufinda Fahreza   |   |
| NIM : 17604224002  |   |
| Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahraagaan   |   |
| Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1   |   |
| Judul Tugas Akhir : Faktor Penghambat Guru Dalam Pembelajaran PJOK Materi Gerak Dasar<br>Di masa Pandemi COVID-19 Di SD se-Kapanewon Tepus Gunungkidul   |   |
| Waktu Uji Instrumen : <i>16-31 Maret 2021</i>  |   |
| bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.  |   |
| Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.   |   |
|   | Wakil Dekan<br>Bidang Akademik dan Kerjasama<br><i>[Signature]</i><br>Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.<br>NIP. 19820815 200501 1 002 |
| Tembusan:<br>1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;<br>2. Mahasiswa yang bersangkutan  |   |

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/MmE...



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---


Nomor : 539/UN34.16/PT.01.04/2021 22 Maret 2021  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri Pudek**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yufinda Fahreza  
NIM : 17604224002  
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Faktor Penghambat Guru Dalam Pembelajaran PJOK Materi Gerak Dasar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SD Se-Kapanewon Tepus Gunungkidul  
Waktu Penelitian : Selasa - Jumat, 23 - 26 Maret 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,  
**Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.**  
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

lari 1 22/03/2021 13:44

Lampiran 6. Angket Penelitian

| No | Pernyataan  | Jawaban |   |    |     |
|----|---|---------|---|----|-----|
|    | Faktor Dari Dalam   |         |   |    |     |
|    | Faktor Guru   | SS      | S | TS | STS |
| 1  | Saya belum mengetahui cara memberikan pembelajaran gerak dasar yang efektif kepada siswa yang dilaksanakan di rumah       |         |   |    |     |
| 2  | Saya mengalami kesulitan dalam memilih platform untuk pembelajaran gerak dasar secara daring                              |         |   |    |     |
| 3  | Saya mengalami kesulitan dalam mengoperasikan platform untuk pembelajaran gerak dasar secara daring                       |         |   |    |     |
| 4  | Saya tidak berusaha memperdalam pengetahuan tentang pengoperasian platform untuk pembelajaran gerak dasar secara daring   |         |   |    |     |
| 5  | Saya mengalami kesulitan dalam memberikan contoh gerakan materi gerak dasar kepada siswa secara daring                    |         |   |    |     |
| 6  | Saya mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi materi gerak dasar yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran daring   |         |   |    |     |
| 7  | Saya mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian praktik gerak dasar yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran daring |         |   |    |     |
| A  | Pernyataan  | Jawaban |   |    |     |
|    | Faktor Dari Luar  |         |   |    |     |
|    | Faktor Siswa  | SS      | S | TS | STS |
| 8  | Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar secara daring  |         |   |    |     |
| 9  | Tidak semua siswa mengerjakan atau melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru  |         |   |    |     |
| 10 | Tidak semua siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru   |         |   |    |     |
| 11 | Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dasar sesuai dengan instruksi guru  |         |   |    |     |

|          |  |                |          |           |            |
|----------|--|----------------|----------|-----------|------------|
| 12       | Siswa kurang aktif dalam pembelajaran gerak dasar secara daring  |                |          |           |            |
| <b>B</b> | <b>Pernyataan</b>  | <b>Jawaban</b> |          |           |            |
|          | <b>Faktor Sarana dan Prasarana</b>   | <b>SS</b>      | <b>S</b> | <b>TS</b> | <b>STS</b> |
| 13       | Saya tidak memiliki <i>handphone</i> atau laptop atau komputer untuk menunjang pembelajaran gerak dasar secara daring                                    |                |          |           |            |
| 14       | Saya tidak memiliki kuota internet yang memadai untuk menunjang pembelajaran gerak dasar secara daring   |                |          |           |            |
| 15       | Tidak semua siswa memiliki <i>handphone</i> atau laptop atau komputer untuk menunjang pembelajaran gerak dasar secara daring                             |                |          |           |            |
| 16       | Tidak semua siswa memiliki kuota internet yang memadai untuk menunjang pembelajaran gerak dasar secara daring  |                |          |           |            |
| 17       | Buku pembelajaran materi gerak dasar untuk guru melakukan pembelajaran daring tidak ada sehingga membuat kesulitan dalam melaksanakan belajar dari rumah |                |          |           |            |
| 18       | Minimnya sarana dan prasarana membuat siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran gerak dasar secara daring  |                |          |           |            |
| 19       | Sarana dan prasarana yang dimiliki siswa di rumah tidak sesuai dengan ketentuan pembelajaran gerak dasar   |                |          |           |            |
| <b>C</b> | <b>Pernyataan</b>  | <b>Jawaban</b> |          |           |            |
|          | <b>Faktor Materi Pembelajaran</b>  | <b>SS</b>      | <b>S</b> | <b>TS</b> | <b>STS</b> |
| 20       | Saya mengalami kesulitan dalam memberi bahan ajar materi gerak dasar kepada siswa secara daring  |                |          |           |            |
| 21       | Saya mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran gerak dasar secara daring   |                |          |           |            |
| 22       | Saya mengalami kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran gerak dasar secara daring                                       |                |          |           |            |
| 23       | Saya mengalami kesulitan dalam membuat variasi model pembelajaran gerak dasar secara daring  |                |          |           |            |

| <b>D</b> | <b>Pernyataan</b>   | <b>Jawaban</b> |          |           |            |
|----------|---|----------------|----------|-----------|------------|
|          | <b>Faktor Lingkungan</b>  | <b>SS</b>      | <b>S</b> | <b>TS</b> | <b>STS</b> |
| 24       | Tidak ada yang mendampingi siswa saat pembelajaran gerak dasar secara daring sehingga siswa mengalami kesulitan                     |                |          |           |            |
| 25       | Keluarga siswa merasa keberatan dengan adanya pembelajaran gerak dasar dalam melaksanakan belajar dari rumah                        |                |          |           |            |
| 26       | Pihak sekolah tidak menyediakan buku-buku penunjang materi pembelajaran gerak dasar   |                |          |           |            |
| 27       | Pihak sekolah kurang mendukung dengan adanya pembelajaran gerak dasar dalam melaksanakan belajar dari rumah                         |                |          |           |            |
| 28       | Kepala sekolah tidak memberikan izin untuk mengadakan pembelajaran gerak dasar yang dilaksanakan di rumah karena dianggap berbahaya |                |          |           |            |
| 29       | Akses internet di lingkungan saya kurang memadai  |                |          |           |            |
| 30       | Akses internet di lingkungan rumah siswa kurang memadai   |                |          |           |            |

Lampiran 7. Data Uji Coba Instrumen Penelitian

| No | No. Soal |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | $\Sigma$ |     |
|----|----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----------|-----|
|    | 1        | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |          |     |
| 1  | 2        | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1  | 1  | 1  | 2  | 2  | 1  | 1  | 1  | 1  | 2  | 2  | 3  | 4  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 62       |     |
| 2  | 2        | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1  | 1  | 1  | 3  | 3  | 2  | 1  | 1  | 1  | 2  | 3  | 2  | 1  | 3  | 2  | 1  | 1  | 2  | 1  | 1  | 2  | 51       |     |
| 3  | 3        | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  | 4  | 98       |     |
| 4  | 2        | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1  | 2  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 2  | 1  | 1  | 1  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 1  | 2  | 44       |     |
| 5  | 3        | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 1  | 3        | 109 |
| 6  | 2        | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 3  | 2  | 2  | 1  | 2  | 1  | 3  | 3  | 2  | 1  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 4  | 2  | 3  | 2  | 65       |     |
| 7  | 4        | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 113      |     |
| 8  | 4        | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4        | 113 |
| 9  | 4        | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 102      |     |
| 10 | 4        | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 111      |     |

Lampiran 8. Validitas Dan Reliabilitas

Tabel Uji Valid

| Butir    | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| Butir 1  | .916"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 2  | .749"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 3  | .692"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 4  | .753"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 5  | .704"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 6  | .914"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 7  | .861"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 8  | .980"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 9  | .974"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 10 | .964"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 11 | .798"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 12 | .975"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 13 | .735"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 14 | .795"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 15 | .893"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 16 | .950"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 17 | .791"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 18 | .807"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 19 | .965"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 20 | .815"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 21 | .914"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 22 | .796"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 23 | .748"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 24 | .906"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 25 | .900"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 26 | .900"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 27 | .668"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 28 | .836"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 29 | .637"    | 0,631   | Valid      |
| Butir 30 | .749"    | 0,631   | Valid      |

Uji Reliabilitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .985             | 30         |

## Lampiran 9. Tabel r

Tabel r untuk  $df = 1-50$ 

| df = (N-2) | Tingkat signifikansi untuk uji satu arah |        |        |        |        |
|------------|--|--------|--------|--------|--------|
|            | 0.05                                     | 0.025  | 0.01   | 0.005  | 0.0005 |
|            | Tingkat signifikansi untuk uji dua arah  |        |        |        |        |
|            | 0.1                                      | 0.05   | 0.02   | 0.01   | 0.001  |
| 1          | 0.9877                                   | 0.9969 | 0.9995 | 0.9999 | 1.0000 |
| 2          | 0.9000                                   | 0.9500 | 0.9800 | 0.9900 | 0.9990 |
| 3          | 0.8054                                   | 0.8783 | 0.9343 | 0.9587 | 0.9911 |
| 4          | 0.7293                                   | 0.8114 | 0.8822 | 0.9172 | 0.9741 |
| 5          | 0.6694                                   | 0.7545 | 0.8329 | 0.8745 | 0.9509 |
| 6          | 0.6215                                   | 0.7067 | 0.7887 | 0.8343 | 0.9249 |
| 7          | 0.5822                                   | 0.6664 | 0.7498 | 0.7977 | 0.8983 |
| 8          | 0.5494                                   | 0.6319 | 0.7155 | 0.7646 | 0.8721 |
| 9          | 0.5214                                   | 0.6021 | 0.6851 | 0.7348 | 0.8470 |
| 10         | 0.4973                                   | 0.5760 | 0.6581 | 0.7079 | 0.8233 |
| 11         | 0.4762                                   | 0.5529 | 0.6339 | 0.6835 | 0.8010 |
| 12         | 0.4575                                   | 0.5324 | 0.6120 | 0.6614 | 0.7800 |
| 13         | 0.4409                                   | 0.5140 | 0.5923 | 0.6411 | 0.7604 |
| 14         | 0.4259                                   | 0.4973 | 0.5742 | 0.6226 | 0.7419 |
| 15         | 0.4124                                   | 0.4821 | 0.5577 | 0.6055 | 0.7247 |
| 16         | 0.4000                                   | 0.4683 | 0.5425 | 0.5897 | 0.7084 |
| 17         | 0.3887                                   | 0.4555 | 0.5285 | 0.5751 | 0.6932 |
| 18         | 0.3783                                   | 0.4438 | 0.5155 | 0.5614 | 0.6788 |
| 19         | 0.3687                                   | 0.4329 | 0.5034 | 0.5487 | 0.6652 |
| 20         | 0.3598                                   | 0.4227 | 0.4921 | 0.5368 | 0.6524 |
| 21         | 0.3515                                   | 0.4132 | 0.4815 | 0.5256 | 0.6402 |
| 22         | 0.3438                                   | 0.4044 | 0.4716 | 0.5151 | 0.6287 |
| 23         | 0.3365                                   | 0.3961 | 0.4622 | 0.5052 | 0.6178 |
| 24         | 0.3297                                   | 0.3882 | 0.4534 | 0.4958 | 0.6074 |
| 25         | 0.3233                                   | 0.3809 | 0.4451 | 0.4869 | 0.5974 |
| 26         | 0.3172                                   | 0.3739 | 0.4372 | 0.4785 | 0.5880 |
| 27         | 0.3115                                   | 0.3673 | 0.4297 | 0.4705 | 0.5790 |
| 28         | 0.3061                                   | 0.3610 | 0.4226 | 0.4629 | 0.5703 |
| 29         | 0.3009                                   | 0.3550 | 0.4158 | 0.4556 | 0.5620 |
| 30         | 0.2960                                   | 0.3494 | 0.4093 | 0.4487 | 0.5541 |
| 31         | 0.2913                                   | 0.3440 | 0.4032 | 0.4421 | 0.5465 |
| 32         | 0.2869                                   | 0.3388 | 0.3972 | 0.4357 | 0.5392 |
| 33         | 0.2826                                   | 0.3338 | 0.3916 | 0.4296 | 0.5322 |
| 34         | 0.2785                                   | 0.3291 | 0.3862 | 0.4238 | 0.5254 |

|    |        |        |        |        |        |
|----|--------|--------|--------|--------|--------|
| 35 | 0.2746 | 0.3246 | 0.3810 | 0.4182 | 0.5189 |
| 36 | 0.2709 | 0.3202 | 0.3760 | 0.4128 | 0.5126 |
| 37 | 0.2673 | 0.3160 | 0.3712 | 0.4076 | 0.5066 |
| 38 | 0.2638 | 0.3120 | 0.3665 | 0.4026 | 0.5007 |
| 39 | 0.2605 | 0.3081 | 0.3621 | 0.3978 | 0.4950 |
| 40 | 0.2573 | 0.3044 | 0.3578 | 0.3932 | 0.4896 |
| 41 | 0.2542 | 0.3008 | 0.3536 | 0.3887 | 0.4843 |
| 42 | 0.2512 | 0.2973 | 0.3496 | 0.3843 | 0.4791 |
| 43 | 0.2483 | 0.2940 | 0.3457 | 0.3801 | 0.4742 |
| 44 | 0.2455 | 0.2907 | 0.3420 | 0.3761 | 0.4694 |
| 45 | 0.2429 | 0.2876 | 0.3384 | 0.3721 | 0.4647 |
| 46 | 0.2403 | 0.2845 | 0.3348 | 0.3683 | 0.4601 |
| 47 | 0.2377 | 0.2816 | 0.3314 | 0.3646 | 0.4557 |
| 48 | 0.2353 | 0.2787 | 0.3281 | 0.3610 | 0.4514 |
| 49 | 0.2329 | 0.2759 | 0.3249 | 0.3575 | 0.4473 |
| 50 | 0.2306 | 0.2732 | 0.3218 | 0.542  | 0.4432 |

Lampiran 10. Rekapitulasi Data Penelitian

| No | No Soal |   |   |   |   |   |   |       |   |   |    |    |         |    |    |    |    |    |    |    |             |    |    |    |            |    |    |    |    |    | Total |    |    |    |    |    |
|----|---------|---|---|---|---|---|---|-------|---|---|----|----|---------|----|----|----|----|----|----|----|-------------|----|----|----|------------|----|----|----|----|----|-------|----|----|----|----|----|
|    | Guru    |   |   |   |   |   |   | Siswa |   |   |    |    | Sarpras |    |    |    |    |    |    |    | Materi Pemb |    |    |    | Lingkungan |    |    |    |    |    |       |    |    |    |    |    |
|    | 1       | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Σ     | 8 | 9 | 10 | 11 | 12      | Σ  | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19          | Σ  | 20 | 21 | 22         | 23 | Σ  | 24 | 25 | 26 |       | 27 | 28 | 29 | 30 | Σ  |
| 1  | 3       | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21    | 2 | 3 | 3  | 3  | 3       | 14 | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3           | 18 | 3  | 3  | 3          | 3  | 12 | 3  | 3  | 2  | 2     | 2  | 3  | 3  | 18 | 83 |
| 2  | 2       | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14    | 2 | 2 | 2  | 2  | 2       | 10 | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3           | 17 | 2  | 2  | 2          | 2  | 8  | 2  | 3  | 2  | 2     | 2  | 3  | 3  | 17 | 66 |
| 3  | 2       | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 19    | 3 | 3 | 3  | 3  | 3       | 15 | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3           | 19 | 3  | 3  | 3          | 3  | 12 | 3  | 3  | 2  | 2     | 2  | 3  | 3  | 18 | 83 |
| 4  | 2       | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14    | 2 | 2 | 2  | 2  | 2       | 10 | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3           | 19 | 2  | 2  | 2          | 2  | 8  | 3  | 3  | 3  | 3     | 3  | 3  | 3  | 21 | 72 |
| 5  | 3       | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 18    | 3 | 2 | 2  | 3  | 3       | 13 | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3           | 19 | 2  | 2  | 3          | 3  | 10 | 3  | 2  | 3  | 3     | 3  | 3  | 3  | 20 | 80 |
| 6  | 3       | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20    | 3 | 3 | 3  | 3  | 3       | 15 | 2  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3           | 23 | 3  | 3  | 3          | 3  | 12 | 4  | 3  | 3  | 2     | 2  | 4  | 4  | 22 | 92 |
| 7  | 3       | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 24    | 4 | 2 | 2  | 3  | 3       | 14 | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4           | 21 | 3  | 3  | 3          | 3  | 12 | 3  | 2  | 1  | 1     | 1  | 3  | 3  | 14 | 85 |
| 8  | 3       | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 19    | 3 | 3 | 3  | 3  | 3       | 15 | 2  | 1  | 2  | 4  | 2  | 3  | 3           | 17 | 2  | 2  | 2          | 2  | 8  | 2  | 2  | 2  | 2     | 2  | 2  | 3  | 15 | 74 |
| 9  | 2       | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 17    | 3 | 3 | 3  | 3  | 3       | 15 | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3           | 20 | 3  | 3  | 4          | 4  | 14 | 4  | 3  | 2  | 2     | 2  | 3  | 3  | 19 | 85 |
| 10 | 3       | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20    | 2 | 3 | 2  | 3  | 3       | 13 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3           | 20 | 2  | 2  | 2          | 2  | 8  | 3  | 3  | 2  | 2     | 2  | 3  | 3  | 18 | 79 |
| 11 | 3       | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 19    | 3 | 3 | 3  | 3  | 3       | 15 | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3           | 19 | 3  | 3  | 3          | 3  | 12 | 3  | 3  | 2  | 3     | 3  | 3  | 3  | 20 | 85 |
| 12 | 2       | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 17    | 3 | 3 | 3  | 3  | 3       | 15 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3           | 21 | 3  | 3  | 4          | 4  | 14 | 4  | 3  | 2  | 2     | 2  | 3  | 3  | 19 | 86 |
| 13 | 2       | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 15    | 2 | 2 | 2  | 2  | 3       | 11 | 1  | 1  | 1  | 1  | 3  | 4  | 3           | 14 | 3  | 3  | 3          | 3  | 12 | 3  | 2  | 2  | 2     | 2  | 4  | 4  | 19 | 71 |

Lampiran 11. Deskriptif Statistik

**Statistics**

|                |         | Guru  | Siswa | Sarpras | Materi | Lingkungan      | Total |
|----------------|---------|-------|-------|---------|--------|-----------------|-------|
| N              | Valid   | 13    | 13    | 13      | 13     | 13              | 13    |
|                | Missing | 0     | 0     | 0       | 0      | 0               | 0     |
| Mean           |         | 18,23 | 13,46 | 19,00   | 10,92  | 18,46           | 80,08 |
| Median         |         | 19,00 | 14,00 | 19,00   | 12,00  | 19,00           | 83,00 |
| Mode           |         | 19    | 15    | 19      | 12     | 18 <sup>a</sup> | 85    |
| Std. Deviation |         | 2,862 | 1,941 | 2,236   | 2,253  | 2,222           | 7,365 |
| Minimum        |         | 14    | 10    | 14      | 8      | 14              | 66    |
| Maximum        |         | 24    | 15    | 23      | 14     | 22              | 92    |
| Sum            |         | 237   | 175   | 247     | 142    | 240             | 1041  |

**Guru**

|       |    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 14 | 2         | 15,4    | 15,4          | 15,4               |
|       | 15 | 1         | 7,7     | 7,7           | 23,1               |
|       | 17 | 2         | 15,4    | 15,4          | 38,5               |
|       | 18 | 1         | 7,7     | 7,7           | 46,2               |
|       | 19 | 3         | 23,1    | 23,1          | 69,2               |
|       | 20 | 2         | 15,4    | 15,4          | 84,6               |
|       | 21 | 1         | 7,7     | 7,7           | 92,3               |
|       | 24 | 1         | 7,7     | 7,7           | 100,0              |
| Total |    | 13        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Siswa**

|       |    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 10 | 2         | 15,4    | 15,4          | 15,4               |
|       | 11 | 1         | 7,7     | 7,7           | 23,1               |
|       | 13 | 2         | 15,4    | 15,4          | 38,5               |
|       | 14 | 2         | 15,4    | 15,4          | 52,8               |
|       | 15 | 6         | 46,2    | 46,2          | 100,0              |
| Total |    | 13        | 100,0   | 100,0         |                    |

### Sarpras

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 14    | 1         | 7,7     | 7,7           | 7,7                |
|       | 17    | 2         | 15,4    | 15,4          | 23,1               |
|       | 18    | 1         | 7,7     | 7,7           | 30,8               |
|       | 19    | 4         | 30,8    | 30,8          | 61,5               |
|       | 20    | 2         | 15,4    | 15,4          | 76,9               |
|       | 21    | 2         | 15,4    | 15,4          | 92,3               |
|       | 23    | 1         | 7,7     | 7,7           | 100,0              |
|       | Total | 13        | 100,0   |               |                    |

### Materi

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 8     | 4         | 30,8    | 30,8          | 30,8               |
|       | 10    | 1         | 7,7     | 7,7           | 38,5               |
|       | 12    | 6         | 46,2    | 46,2          | 84,6               |
|       | 14    | 2         | 15,4    | 15,4          | 100,0              |
|       | Total | 13        | 100,0   | 100,0         |                    |

### Lingkungan

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 14    | 1         | 7,7     | 7,7           | 7,7                |
|       | 15    | 1         | 7,7     | 7,7           | 15,4               |
|       | 17    | 1         | 7,7     | 7,7           | 23,1               |
|       | 18    | 3         | 23,1    | 23,1          | 46,2               |
|       | 19    | 3         | 23,1    | 23,1          | 69,2               |
|       | 20    | 2         | 15,4    | 15,4          | 84,6               |
|       | 21    | 1         | 7,7     | 7,7           | 92,3               |
|       | 22    | 1         | 7,7     | 7,7           | 100,0              |
|       | Total | 13        | 100,0   | 100,0         |                    |

### Total

|       |    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 66 | 1         | 7,7     | 7,7           | 7,7                |
|       | 71 | 1         | 7,7     | 7,7           | 15,4               |
|       | 72 | 1         | 7,7     | 7,7           | 23,1               |
|       | 74 | 1         | 7,7     | 7,7           | 30,8               |
|       | 79 | 1         | 7,7     | 7,7           | 38,5               |
|       | 80 | 1         | 7,7     | 7,7           | 46,2               |

|  |       |    |       |       |       |
|--|-------|----|-------|-------|-------|
|  | 83    | 2  | 15,4  | 15,4  | 61,5  |
|  | 85    | 3  | 23,1  | 23,1  | 84,6  |
|  | 86    | 1  | 7,7   | 7,7   | 92,3  |
|  | 92    | 1  | 7,7   | 7,7   | 100,0 |
|  | Total | 13 | 100,0 | 100,0 |       |

## Lampiran 12. Dokumentasi Hasil pengisian angket dari salah satu guru

| B. Butir-butir Pernyataan  |   |
|--|---|
| <p><b>Faktor Dari Dalam</b><br/>Faktor Guru</p> <p>1. Saya belum mengetahui cara memberikan pembelajaran gerak dasar yang efektif kepada siswa yang dilaksanakan di rumah</p> <p> <input type="radio"/> Sangat Setuju<br/> <input checked="" type="radio"/> Setuju<br/> <input type="radio"/> Tidak Setuju<br/> <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju                 </p> | <p>7. Saya mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian praktik gerak dasar yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran daring</p> <p> <input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju<br/> <input type="radio"/> Setuju<br/> <input type="radio"/> Tidak Setuju<br/> <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju                 </p>    |
| <p>2. Saya mengalami kesulitan dalam memilih platform untuk pembelajaran gerak dasar secara daring</p> <p> <input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju<br/> <input type="radio"/> Setuju<br/> <input type="radio"/> Tidak Setuju<br/> <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju                 </p>  | <p><b>Faktor Dari Luar</b><br/>Faktor Siswa</p> <p>8. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar secara daring</p> <p> <input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju<br/> <input type="radio"/> Setuju<br/> <input type="radio"/> Tidak Setuju<br/> <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju                 </p> |
| <p>3. Saya mengalami kesulitan dalam mengoperasikan platform untuk pembelajaran gerak dasar secara daring</p> <p> <input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju<br/> <input type="radio"/> Setuju<br/> <input type="radio"/> Tidak Setuju<br/> <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju                 </p>   | <p>9. Tidak semua siswa mengerjakan atau melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru</p> <p> <input type="radio"/> Sangat Setuju<br/> <input type="radio"/> Setuju<br/> <input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju<br/> <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju                 </p>   |
| <p>4. Saya tidak berusaha memperdalam pengetahuan tentang pengoperasian platform untuk pembelajaran gerak dasar secara daring</p> <p> <input type="radio"/> Sangat Setuju<br/> <input type="radio"/> Setuju<br/> <input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju<br/> <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju                 </p>   | <p>10. Tidak semua siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru</p> <p> <input type="radio"/> Sangat Setuju<br/> <input type="radio"/> Setuju<br/> <input checked="" type="radio"/> Tidak Setuju<br/> <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju                 </p>   |
| <p>5. Saya mengalami kesulitan dalam memberikan contoh gerakan materi gerak dasar kepada siswa secara daring</p> <p> <input checked="" type="radio"/> Sangat Setuju<br/> <input type="radio"/> Setuju<br/> <input type="radio"/> Tidak Setuju<br/> <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju                 </p>  | <p>11. Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dasar sesuai dengan instruksi guru</p> <p> <input type="radio"/> Sangat Setuju<br/> <input checked="" type="radio"/> Setuju<br/> <input type="radio"/> Tidak Setuju<br/> <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju                 </p>  |
| <p>6. Saya mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi materi gerak dasar yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran daring</p> <p> <input type="radio"/> Sangat Setuju<br/> <input checked="" type="radio"/> Setuju<br/> <input type="radio"/> Tidak Setuju<br/> <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju                 </p>   | <p>12. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran gerak dasar secara daring</p> <p> <input type="radio"/> Sangat Setuju<br/> <input checked="" type="radio"/> Setuju<br/> <input type="radio"/> Tidak Setuju<br/> <input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju                 </p>   |

**Faktor Dari Luar**  
Faktor Sarana Dan Prasarana

13. Saya tidak memiliki handphone atau laptop atau komputer untuk menunjang pembelajaran gerak dasar secara daring

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

14. Saya tidak memiliki kuota internet yang memadai untuk menunjang pembelajaran gerak dasar secara daring

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

15. Tidak semua siswa memiliki handphone atau laptop atau komputer untuk menunjang pembelajaran gerak dasar secara daring

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

16. Tidak semua siswa memiliki kuota internet yang memadai untuk menunjang pembelajaran gerak dasar secara daring

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

17. Buku pembelajaran materi gerak dasar untuk guru melakukan pembelajaran daring tidak ada sehingga membuat kesulitan dalam melaksanakan belajar dari rumah

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

18. Minimnya sarana dan prasarana membuat siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran gerak dasar secara daring

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

19. Sarana dan prasarana yang dimiliki siswa di rumah tidak sesuai dengan ketentuan pembelajaran gerak dasar

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

**Faktor Dari Luar**  
Faktor Materi Pembelajaran

20. Saya mengalami kesulitan dalam memberi bahan ajar materi gerak dasar kepada siswa secara daring

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

21. Saya mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran gerak dasar secara daring

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

22. Saya mengalami kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran gerak dasar secara daring

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

23. Saya mengalami kesulitan dalam membuat variasi model pembelajaran gerak dasar secara daring

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

**Faktor Dari Luar**  
Faktor Lingkungan

24. Tidak ada yang mendampingi siswa saat pembelajaran gerak dasar secara daring sehingga siswa mengalami kesulitan

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

25. Keluarga siswa merasa keberatan dengan adanya pembelajaran gerak dasar dalam melaksanakan belajar dari rumah

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

26. Pihak sekolah tidak menyediakan buku-buku penunjang materi pembelajaran gerak dasar

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

27. Pihak sekolah kurang mendukung dengan adanya pembelajaran gerak dasar dalam melaksanakan belajar dari rumah

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

28. Kepala sekolah tidak memberikan izin untuk mengadakan pembelajaran gerak dasar yang dilaksanakan di rumah karena dianggap berbahaya

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

29. Akses internet di lingkungan saya kurang memadai

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

30. Akses internet di lingkungan rumah siswa kurang memadai

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju